



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH
PENERAPAN PSAK 73 PADA PERUSAHAAN BUMN
SUB SEKTOR JASA KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Skripsi

Dibuat Oleh :

Ramadita Nur Alviyanti

022120013

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

2024



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH
PENERAPAN PSAK 73 PADA PERUSAHAAN BUMN
SUB SEKTOR JASA KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program
Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Towaf Totok Irawan, S.E., ME., Ph.D)



Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA.,
CCSA., CA., CSEP., QIA.)

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH
PENERAPAN PSAK 73 PADA PERUSAHAAN BUMN
SUB SEKTOR JASA KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Kamis, tanggal 18 Juli 2024

Ramadita Nur Alviyanti

022120013

Disetujui

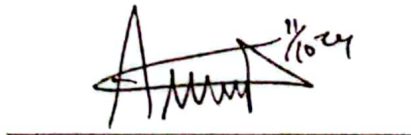
Ketua Penguji Sidang
(Drs. Monang Situmorang, AK., MM, CA)



Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. Siti Maimunah, S.E., M.Si., CPSP., CPMP.,
CAP.)



Anggota Komisi Pembimbing
(Abdul Kohar, SE.,M.Ak.,CSR.,CTCP.,CPSP.)



Pernyataan Perlimpahan Hak Cipta

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ramadita Nur Alviyanti
NPM : 022120013
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan PSAK 73 Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Juli 2024



Ramadita Nur Alviyanti

022120013

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2024
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

RAMADITA NUR ALVIYANTI. 022120013. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan PSAK 73 Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Di bawah bimbingan: SITI MAIMUNAH dan ABDUL KOHAR.2024.

PSAK 73 adalah standar akuntansi keuangan yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan, menggantikan PSAK sebelumnya, menjadi PSAK 30: Sewa, ISAK 8: Menentukan apakah suatu perjanjian memuat ISAK 23: Sewa Operasi – Insentif; ISAK 24: Evaluasi isi dari beberapa transaksi bentuk sewa yang sah; dan ISAK 25: Hak atas tanah. Dalam PSAK 73 mengatur mengenai bagaimana suatu aset diakui, diukur, disajikan dan diungkapkan di laporan keuangan. Penyewa hanya diperbolehkan mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan kecuali sewa jangka pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi saat penerapan PSAK 73. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan periode 2017-2022. Metode penarikan sampel ini menggunakan purposive sampling (non random sampling), khususnya pada perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji normalitas data dengan *shapiro – wilk test* dan uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t-Test* dengan menggunakan program SPSS 26 for windows.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kinerja keuangan khususnya pada rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Current Ratio* (CR) sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 terdapat perbedaan, akan tetapi pada rasio *Fixed Asset Turnover* tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73.

Kata Kunci: PSAK 73, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan

PRAKATA

Puji dan syukur saya panjatkan atas kasih sayang Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kekuatan, ilmu serta perlindungan dalam menjalani segala prosesnya dapat menyelesaikan Proposal Penelitian ini dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73 Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

Tidak lupa penulis menyampaikan banyak ucapan terima kasih yang sangat berarti atas doa, dukungan, semangat, dan motivasi dari berbagai pihak, terutama kepada:

1. Kepada kedua orangtua tercinta, yaitu My Hero dan Panutanku, terimakasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau selalu memotivasi dan memberikan semangat serta dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibunda yanti, yang tidak pernah berhenti memberikan kasih sayang dan do'a yang teramat tulus sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Keluarga besar peneliti yang senantiasa memberikan do'a serta dukungan untuk peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
4. Bapak Towaf Totok Irawan, SE., ME., Ph.D Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP.,QIA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
7. Ibu Dr. Siti Maimunah, S.E., M.Si., CPSP., CPMP., CAP. Selaku Ketua Komisi Pembimbing sekaligus dosen wali peneliti yang telah bersedia memberikan waktu untuk membimbing dalam penulisan dan penyusunan Skripsi ini.
8. Bapak Abdul Kohar, SE.,M.Ak.,CSR.,CTCP.,CPSP. Selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah bersedia memberikan waktu untuk membimbing dalam penulisan dan penyusunan Skripsi ini.
9. Dosen-dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
10. Seluruh staf Tata Usaha dan pelaksana Universitas Pakuan yang telah memberikan bantuan dan informasi dalam menunjang kegiatan perkuliahan.
11. Terima kasih untuk sahabat baik saya Siti Maryam yang selalu memberikan support selama penulisan Skripsi ini.

12. Sahabat-Sahabat saya di Geng Gadang Number One : Fitri, Puteri, Putri, Epril, Genta, dan Devita yang telah memberikan bantuan, support dan saling menyemangati selama penulisan Skripsi.
13. Teman-teman Keluarga Besar Kelas A angkatan 2020 terima kasih karena sudah melengkapi perjalanan dari awal kuliah hingga saat ini.
14. Teman-teman seperjuangan dan seper bimbingan, terima kasih atas kebersamaannya dalam suka maupun duka yang sudah berjuang bersama dalam proses bimbingan.
15. Terima kasih untuk parther sesama asdos lab Oktavia Shantika Dewi yang telah memeberi dukungan dan bantuan selama penulisan Skripsi.
16. Teman-teman Edutrip FEB 2023 yang sudah berjuang bersama-sama untuk seminanr proposal di Malaysia
17. Teruntuk lauhul mahfudz peneliti yang masih dipersiapkan oleh Allah SWT, terimakasih sudah mendoakan jodohmu ini untuk tidak melakukan pacaran selama ini, semoga kelak kita dipertemukan di waktu yang terbaik, ketika kita sudah sama-sama sukses dan sudah bisa membahagiakan orang yang tersayang, sehingga skripsi ini bisa terbentuk untuk menunggu mu tanpa pacaran lauhul mahfudz.

Semoga untuk semua bantuan, bimbingan, doa, dukungan dan semangat yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhir kata, semoga Proposal Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi pijakan bagi penulis untuk berkarya lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Bogor, Juli 2024

Ramadita Nur Alviynati

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN HAK CIPTA.....	iv
LEMBAR HAK CIPTA.....	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah.....	6
1.2.1. Identifikasi Masalah	6
1.2.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	7
1.3.1. Maksud penelitian	7
1.3.2. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Kegunaan Penelitian.....	7
1.4.1. Kegunaan Akademis	7
1.4.2. Kegunaan Praktis.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Analisis Kinerja Keuangan.....	9
2.1.1. Definisi Analisis Kinerja Keuangan.....	9
2.1.2. Indikator Kinerja Keuangan	9
2.2. PSAK 30.....	12
2.2.1. Pengertian PSAK 30.....	12
2.2.2. Ruang Lingkup PSAK 30.....	13
2.2.3. Klasifikasi Sewa.....	13
2.2.4. Pengakuan, Pengukuran, Pengungkapan Sewa	14
2.3. PSAK 73.....	16
2.3.1. Pengertian PSAK 73.....	16

2.3.2.	Ruang lingkup PSAK 73	16
2.3.3.	Memisahkan Komponen Kontrak	17
2.3.4.	Pengakuan dan Pengukuran Nilai Sewa.....	17
2.3.5.	Pengukuran aset hak-guna (<i>right of use assets</i>)	17
2.3.6.	Pengukuran Liabilitas Sewa	18
2.4.	Penelitian Terdahulu	18
2.5.	Kerangka Pemikiran	31
2.5.1.	Kondisi Penyajian laporan Keuangan Sebelum Penerapan PSAK 73	31
2.5.2.	Kondisi Penyajian laporan Keuangan Sesudah Penerapan PSAK 73	32
2.6.	Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN		35
3.1.	Jenis Penelitian	35
3.2.	Objek, Unit dan Lokasi Penelitian.....	35
3.3.	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	35
3.4.	Operasionalisasi Variabel	35
3.5.	Metode Penarikan Sampel	36
3.6.	Metode Pengumpulan Data.....	39
3.7.	Metode Analisis	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		44
4.1.	Hasil Pengumpulan Data	44
4.1.1.	Data Aset Hak Guna dan Liabilitas Sewa Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi yang Terdaftar di BEI	44
4.1.2.	Data Debt to Asset Ratio Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73 Pada Periode 2017 - 2022	46
4.1.3.	Data Debt to Equity Ratio Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73 Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi yang Terdaftar di BEI Periode 2017 - 2022	47
4.1.4.	Data Return on Assets Ratio Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73 Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi yang Terdaftar di BEI Periode 2017 - 2022	49
4.1.5.	Data Return on Equity Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73 Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi yang Terdaftar di BEI Periode 2017 – 2022.....	51
4.1.6.	Data Total Asset Turnover Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73 Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi yang Terdaftar di BEI Periode 2017 - 2022	52

4.1.7.	Data Fixed Asset Turnover Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73 Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi yang Terdaftar di BEI Periode 2017 - 2022	54
4.1.8.	Data Current Ratio Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73 Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi yang Terdaftar di BEI Periode 2017 – 2022.....	56
4.2.	Analisis Data	57
4.2.1.	Analisis Data Statistik Deskriptif Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73	57
4.2.2.	Uji Normalitas	60
4.2.3.	Pengujian Hipotesis.....	62
4.3.	Pembahasan	63
4.3.1.	<i>Debt to Asset Ratio</i> Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73	63
4.3.2.	<i>Debt to Equity Ratio</i> Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73.....	64
4.3.3.	<i>Return on Assets</i> Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73	65
4.3.4.	<i>Return on Equity</i> Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73.....	66
4.3.5.	<i>Total Asset Turnover</i> Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73	66
4.3.6.	<i>Fixed Asset Turnover</i> Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73	67
4.3.7.	<i>Current Ratio</i> Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73.....	68
BAB V SUMPULAN DAN SARAN		69
5.1.	Simpulan.....	69
5.2.	Saran.....	70
5.2.1.	Saran Akademis.....	70
5.2.2.	Saran Praktis.....	70
DAFTAR PUSTAKA		72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		77
LAMPIRAN.....		78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 : Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3. 1 : Operasionalisasi Variabel	36
Tabel 3. 2 : Daftar Populasi Perusahaan BUMN di Indonesia.....	37
Tabel 3. 3 : Daftar Sampel Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi	39
Tabel 4. 1 : Data Aset Hak Guna dan Liabilitas Sewa PT PP (Persero) Tbk.	44
Tabel 4. 2 : Data Aset Hak Guna dan Liabilitas Sewa PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	45
Tabel 4. 3 : Data Aset Hak Guna dan Liabilitas Sewa PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	45
Tabel 4. 4 : <i>Debt to Asset Ratio</i> Sebelum Penerapan PSAK 73 Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi Yang Terdaftar di BEI Periode 2017- 2019	46
Tabel 4. 5 : <i>Debt to Asset Ratio</i> Sesudah Penerapan PSAK 73 Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi Yang Terdaftar di BEI Periode 2020- 2022	47
Tabel 4. 6 : <i>Debt to Equity Ratio</i> Sebelum Penerapan PSAK 73 Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi Yang Terdaftar di BEI Periode 2017- 2019	48
Tabel 4. 7 : <i>Debt to Equity Ratio</i> Sesudah Penerapan PSAK 73 Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi Yang Terdaftar di BEI Periode 2020- 2022	48
Tabel 4. 8 : <i>Return on Assets</i> Sebelum Penerapan PSAK 73 Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019 .	49
Tabel 4. 9 : <i>Return on Assets</i> Sesudah Penerapan PSAK 73 Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi Yang Terdaftar di BEI Periode 2020 - 2022...	50
Tabel 4.10 : <i>Return on Equity</i> Sebelum Penerapan PSAK 73 Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi Yang Terdaftar di BEI Periode 2017 - 2019...	51
Tabel 4. 11 : <i>Return on Equity</i> Sesudah Penerapan PSAK 73 Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi Yang Terdaftar di BEI Periode 2020 - 2022...	52
Tabel 4. 12 : <i>Total Asset Turnover</i> Sebelum Penerapan PSAK 73 Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi Yang Terdaftar di BEI Periode 2017- 2019	53
Tabel 4. 13 : <i>Total Asset Turnover</i> Sesudah Penerapan PSAK 73 Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi Yang Terdaftar di BEI Periode 2020- 2022	53
Tabel 4. 14 : <i>Fixed Asset Turnover</i> Sebelum Penerapan PSAK 73 Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi Yang Terdaftar di BEI Periode 2017- 2019	54
Tabel 4. 15 : <i>Fixed Asset Turnover</i> Sesudah Penerapan PSAK 73 Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi Yang Terdaftar di BEI Periode 2020- 2022	55
Tabel 4. 16 : <i>Current Ratio</i> Sebelum Penerapan PSAK 73 Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi Yang Terdaftar di BEI Periode 2017 - 2019	56

Tabel 4. 17 : <i>Current Ratio</i> Sesudah Penerapan PSAK 73 Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi Yang Terdaftar di BEI Periode 2020 - 2022	57
Tabel 4. 18 : Uji Statistik Deskriptif	58
Tabel 4. 19 : Uji Normalitas Data – <i>Shapiro Wilk</i>	60
Tabel 4. 20 : Uji Paired Sample T-test	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. 1 : Daftar Nilai Rata-rata DAR, DER, ROA, ROE, TATO, FATO, dan CR Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi Sebelum Penerapan PSAK 73	3
Gambar 1. 2 : Daftar Nilai Rata-rata DAR, DER, ROA, ROE, TATO, FATO, dan CR Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi Sesudah Penerapan PSAK 73	4
Gambar 2. 1 : Kerangka Pemikiran	33

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 : <i>Debt to Asset Ratio</i> Sebelum Penerapan PSAK 2017-2019.....	78
Lampiran 2 : <i>Debt to Asset Ratio</i> Sesudah Penerapan PSAK 2020-2022.....	79
Lampiran 3 : <i>Debt to Equity Ratio</i> Sebelum Penerapan PSAK 2017-2019.....	80
Lampiran 4 : <i>Debt to Equity Ratio</i> Sesudah Penerapan PSAK 2020-2022.....	81
Lampiran 5 : <i>Return on Assets</i> Sebelum Penerapan PSAK 2017-2019.....	82
Lampiran 6 : <i>Return on Assets</i> Sesudah Penerapan PSAK 2020-2022.....	83
Lampiran 7 : <i>Return on Equity</i> Sebelum Penerapan PSAK 2017-2019.....	84
Lampiran 8 : <i>Return on Equity</i> Sesudah Penerapan PSAK 2020-2022.....	85
Lampiran 9 : <i>Total Asset Turnover</i> Sebelum Penerapan PSAK 2017-2019.....	86
Lampiran 10 : <i>Total Asset Turnover</i> Sesudah Penerapan PSAK 2020-2022.....	87
Lampiran 11 : <i>Fixed Asset Turnover</i> Sebelum Penerapan PSAK 2017-2019.....	88
Lampiran 12 : <i>Fixed Asset Turnover</i> Sesudah Penerapan PSAK 2020-2022.....	89
Lampiran 13 : <i>Current Ratio</i> Sebelum Penerapan PSAK 2017-2019.....	90
Lampiran 14 : <i>Current Ratio</i> Sesudah Penerapan PSAK 2020-2022.....	91

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang sangat pesat mengharuskan semua bidang profesi untuk menyesuaikan diri dengan adanya setiap perubahan yang terjadi maka dari itu untuk terus berkembang, perusahaan-perusahaan di Indonesia perlu melakukan ekspansi bisnisnya dalam suatu bentuk pembiayaan salah satu caranya adalah dengan menggunakan leasing untuk memperoleh aset tetap untuk kegiatan operasi. Perusahaan yang memerlukan aset tetap yang baru bagi kegiatan operasional perusahaan, namun tidak memiliki dana yang cukup, dapat melakukan pengadaan aset tetap melalui perusahaan pembiayaan yang bergerak dibidang sewa (*leasing*). Sewa juga bisa menjadi sarana perusahaan untuk melakukan Pendanaan diluar neraca *off-balance sheet financing*.

Perusahaan yang melakukan pengadaan aset tetap dengan melalui mekanisme sewa tentu membutuhkan pedoman dalam akuntansi terkait sewa dalam laporan keuangan. Pedoman akuntansi terkait perlakuan sewa dalam akuntansi mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan sehingga data yang ada dalam laporan keuangan perusahaan dapat memenuhi informasi yang dibutuhkan bagi para pengguna dan pembaca laporan keuangan. Sewa yang dilakukan diatur dalam standar akuntansi keuangan berbasis *International Financial Reporting Standards (IFRS)*.

Selama beberapa tahun Standar Akuntansi Sewa terus mengalami perubahan mengikuti standar Internasional. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 30 (PSAK 30) tentang sewa diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tahun 2011. PSAK 30 Revisi tahun 2011 tersebut membedakan sewa menjadi 2 jenis yaitu sewa operasi (*Operating Lease*) dan sewa pembiayaan (*finance Lease*). PSAK 30 lebih menekankan pada substansi kedua jenis aset tersebut seperti kriteria sewa dan skema penentuan sewa. Sewa sendiri merupakan suatu perjanjian yang mana lessor memberikan kepada *lessee* hak untuk menggunakan suatu aset selama periode waktu yang disepakati (PSAK 30).

Dalam PSAK 30, sewa operasi perusahaan dapat menggunakan suatu aset tanpa memasukkannya ke dalam neraca. Berbeda dengan sewa pembiayaan yang mengharuskan kapitalisasi aset dan liabilitas sewa. Hal ini yang membuat laporan keuangan tidak menunjukkan laporan posisi keuangan yang akurat sehingga bisa merugikan penggunaannya. Sewa pembiayaan diakui saat pengalihan secara substansial manfaat dan resiko dari penggunaan aset, dan sewa selain sewa pembiayaan menjadi sewa operasional. Sewa dikategorikan sebagai sewa operasi apabila memenuhi 2 syarat berikut yaitu (a) sewa jangka pendek, dan (b) sewa yang aset dasarnya bernilai rendah. Standar akuntansi sewa yang lama memberikan pilihan bagi perusahaan untuk menyajikan kontrak sewanya dalam sewa operasi atau sewa pembiayaan dengan persyaratan yang longgar.

Berdasarkan keterangan tersebut, maka diterbitkannya standar terbaru yang mengatur sewa. 1 Januari 2020 Indonesia mengadopsi PSAK 73 dari IFRS 16. PSAK 73 telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tanggal 18 September 2017. PSAK 73 atau IFRS 16 diberlakukan karena prinsip utama perhitungan sewa dianggap tidak sesuai lagi (IASB, 2016). Definisi sewa menurut PSAK 73 adalah pada tanggal insepri kontrak, entitas menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Perbedaan besar dengan standar sebelumnya adalah lebih ketatnya pengklasifikasian sewa.

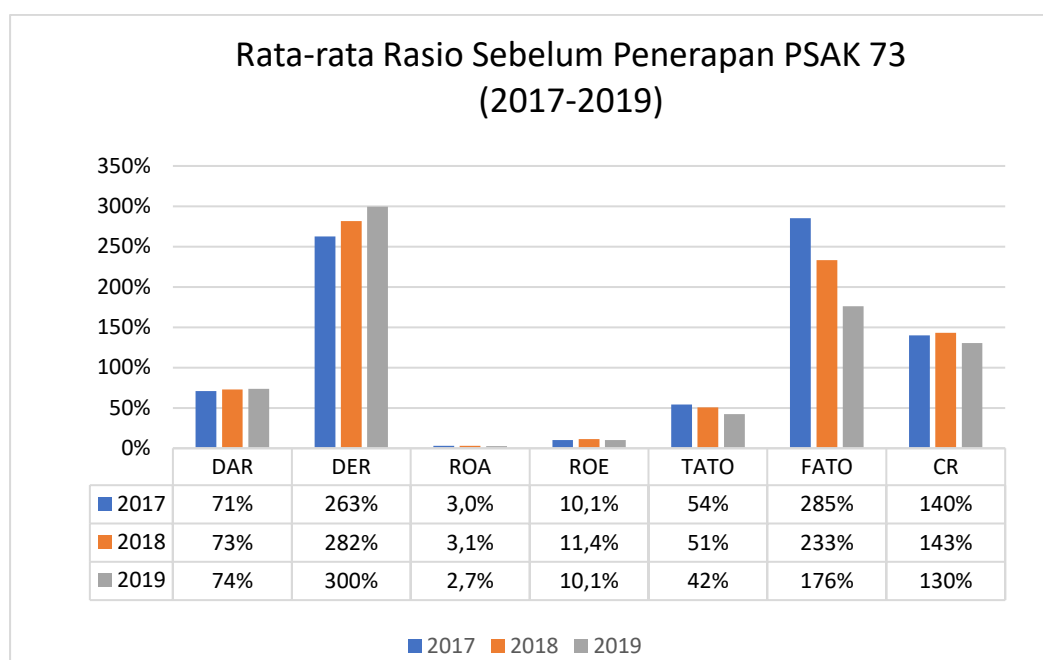
Dengan PSAK 73 semua sewa disajikan sebagai sewa pembiayaan kecuali sewa yang kurang dari satu tahun dan bernilai rendah. Sewa pembiayaan akan memunculkan aset hak guna dan liabilitas sewa pembiayaan, dan akan muncul beban bunga dan penyusutan menggantikan beban sewa. Hal ini mampu membuat laporan keuangan lebih representatif terhadap kenyataan perusahaan. Perubahan PSAK tentang sewa berdampak signifikan karena PSAK ini mengalami semua fase yang ada, dimulai dari PSAK 30 sewa yang berbasis aturan, lalu diubah menjadi PSAK sewa yang berbasis prinsip yang berlaku 1 Januari 2012 sampai dengan 31 Desember 2019, dan yang terakhir PSAK 73 yang lebih bersifat aturan dibandingkan prinsip yang mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2020.

Penerapan PSAK 73 atas sewa ini dimaksudkan untuk memvalidasi prinsip-prinsip Pendaftaran, evaluasi, representasi dan presentasi kontrak leasing diakhiri dengan model penagihan yang seragam diperkenalkan khusus untuk penyewa. Model Akuntansi sewa menurut PSAK 73 memiliki metode penyajian sewa dicatat sebagai hak pakai dan sebagai kewajiban menyewa dan model sewa kompromi ini juga harus diperlihatkan secara individual kepada penyewa disebut penyewa dan mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan dan membaginya dalam hal tuan tanah (*landlord*), tidak ada aturan yang berubah secara signifikan tidak ada perbedaan dalam klasifikasi jenis sewa pembiayaan atau sewa operasi. Artinya, jika ada perbedaan antara PSAK 30 dan PSAK 73 maka hal ini akan mempengaruhi kinerja keuangan suatu Perusahaan yang tersaji di dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 guna mengevaluasi dampak perubahan tersebut.

Fauzi & Yustiani (2021) menyatakan penerapan PSAK 73 berdampak paling besar pada perusahaan jasa. Selanjutnya dengan dampak yang moderat adalah sektor industri dan pertambangan. Terakhir yang terdampak paling kecil adalah sektor pertanian dan real estate.

Menurut badan pusat statistik salah satu sektor yang sangat penting untuk menunjang perekonomian adalah sektor konstruksi yang berperan dalam membangun infrastruktur guna mempercepat laju perekonomian. Lestari et al.,2022 menyatakan bahwa salah satu perusahaan *profit oriented* yang memegang peranan paling penting sebagai bentuk pembangunan ekonomi adalah BUMN. BUMN harus mampu

meningkatkan keuntungannya dan mengembangkan perekonomian karena tujuan utamanya adalah untuk pembangunan perekonomian nasional (UU Nomor 19 Tahun 2003). Adanya penerapan PSAK 73 mengakibatkan perusahaan bumh mengalami fluktuasi kinerja keuangan. Hal ini Karena penerapan PSAK 73 ini mempunyai potensi bisa meningkatkan total liabilitas perusahaan dan bertambahnya akun baru yaitu asset hak guna dan liabilitas sewa yang dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan di laporan posisi keuangan perusahaan. Diagram dibawah ini menunjukkan perbedaan kinerja keuangan perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi sebelum dan sesudah adanya penerapan PSAK 73.



Sumber: www.idx.co.id/id data diolah, 2024

Gambar 1. 1 Daftar Nilai Rata-rata DAR, DER, ROA, ROE, TATO, FATO, dan CR Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi Sebelum Penerapan PSAK 73

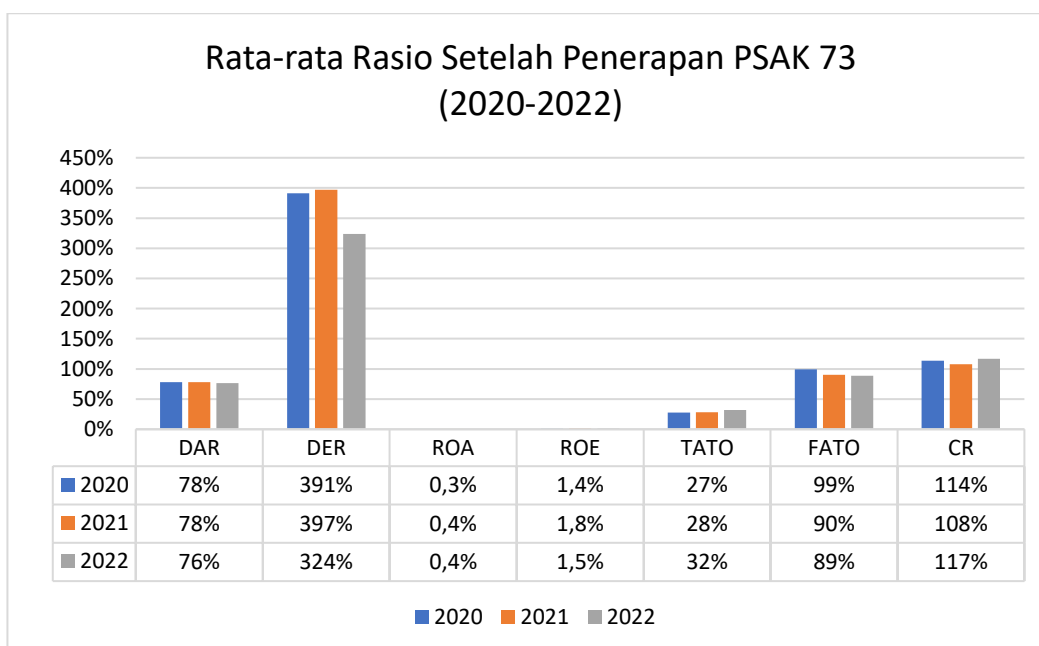
Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari rasio solvabilitas dengan alat ukur *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), rasio aktivitas diukur dengan *total assets turnover* (TATO) dan *fixed assets turnover* (FATO), dan rasio likuiditas dengan alat ukur *current ratio* (CR), sebelum adanya penerapan PSAK 73 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 atau tahun dimana PSAK 73 belum diterapkan nilai rata-rata rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 71% dan 263%, mengalami kenaikan nilai rata-rata rasio menjadi 73% dan 282% pada tahun 2018. Pada tahun 2019 nilai rata-rata rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan kembali nilai rata-rata menjadi 74% dan 300%.

Nilai rata-rata *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) pada pada tahun 2017 sebesar 3 % dan 10% mengalami kenaikan menjadi 3,1% dan 11,4% pada

tahun 2018. Pada tahun 2019 nilai rata-rata rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan menjadi 2,7% dan 10%.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata rasio *total asset turnover* (TATO) dan *fixed asset turnover* (FATO) sebesar 54% dan 285% mengalami penurunan nilai rata-rata rasio menjadi 51% dan 233% pada tahun 2018, pada tahun 2022 nilai rata-rata rasio *total assets turnover* (TATO) mengalami penurunan kembali menjadi 42% dan 176%.

Tahun 2017 nilai rata-rata rasio *current ratio* (CR) sebesar 140% mengalami kenaikan nilai rata-rata rasio menjadi 143% pada tahun 2018. Pada tahun 2019 nilai rata-rata rasio *current ratio* (CR) mengalami penurunan menjadi 130%.



Sumber: www.idx.co.id/id data diolah, 2024

Gambar 1. 2 Daftar Nilai Rata-rata DAR, DER, ROA, ROE, TATO, FATO, dan CR Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi Sesudah Penerapan PSAK 73

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat sesudah adanya penerapan PSAK 73 nilai rata-rata rasio DAR, DER, ROA, ROE, TATO, FATO, dan CR mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 atau tahun dimana PSAK 73 ditetapkan nilai rata-rata rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 78% dan 391%. Pada tahun 2021 nilai rata-rata rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak mengalami perubahan nilai rata-rata dari tahun sebelumnya yaitu tetap 78% sedangkan untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan menjadi 397%. Sedangkan pada tahun 2022 nilai rata-rata rasio mengalami penurunan menjadi 76% dan 324%.

Nilai rata-rata *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) pada saat penerapan PSAK 73 pada tahun 2020 sebesar 0,3% dan 1,4% mengalami kenaikan menjadi 0,4% dan 1,8% pada tahun 2021. Pada tahun 2022 nilai rata-rata rasio *Return*

on Assets (ROA) tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya yaitu tetap 0,4% sedangkan untuk *Return on Equity* (ROE) juga mengalami penurunan menjadi 1,5%.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata rasio *total assets turnover* (TATO) dan *fixed assets turnover* (FATO) sebesar 27% dan 99% mengalami kenaikan nilai rata-rata rasio menjadi 28% untuk rasio *total assets turnover* (TATO) sedangkan untuk rasio *fixed assets turnover* (FATO) mengalami penurunan menjadi sebesar 90 % pada tahun 2021, pada tahun 2022 nilai rata-rata rasio *total assets turnover* (TATO) mengalami kenaikan menjadi 32%, sedangkan untuk nilai rata-rata rasio *fixed assets turnover* (FATO) mengalami penurunan menjadi 89%.

Pada saat PSAK 73 diterapkan tahun 2020 nilai rata-rata rasio *current ratio* (CR) sebesar 114% mengalami penurunan nilai rata-rata rasio menjadi 108% pada tahun 2021. Pada tahun 2022 nilai rata-rata rasio *current ratio* (CR) mengalami kenaikan menjadi 117%.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan analisis Perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah implementasi PSAK 73, dimana PSAK 73 merupakan standar terdepan yang baru tersedia untuk sewa di Indonesia. Dalam Penelitian sebelumnya yang membahas tentang penerapan PSAK 73 di Indonesian telah dilakukan oleh Amelia et.al (2018) tentang dampak penerapan PSAK 73 atas sewa terhadap kinerja keuangan pada industri manufaktur, pertambangan dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. Penelitian tersebut dilakukan sebelum PSAK 73 efektif diberlakukan di Indonesia. Hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa terjadi rata-rata kenaikan *Debt to Asset* (DAR), *Debt to Equity* (DER) serta adanya penurunan dari rasio *profitabilitas Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) sesudah kapitalisasi sewa diterapkan pada industri jasa, industri pertambangan dan manufaktur.

Penelitian lain yang membahas tentang penerapan PSAK 73 di Indonesia telah dilakukan oleh Lestari at al (2022) Analisis Pengaruh Penerapan PSAK 73 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 dan 2020. Dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PSAK 73 pada pengakuan aset hasil pakai dan liabilitas sewa tidak berpengaruh terhadap penurunan laba akibat pandemi Covid-19. Penerapan PSAK 73 menunjukkan rasio DAR dan rasio DER mengalami peningkatan, sedangkan rasio ROA dan rasio ROE mengalami penurunan yang menandakan kinerja perusahaan kurang baik.

Sabrina dan Challen (2023) Analisis Perbandingan Rasio Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73 Pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Hasil penghitungan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas yang diprosikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan rasio aktivitas yang diprosikan dengan Total Asset Turnover (TATO) antara satu

tahun sebelum dengan satu tahun sesudah penerapan PSAK 73, sedangkan pada rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah penerapan PSAK 73.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis memilih judul “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73 pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

1.2. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini yaitu, adanya dampak besar atas penerapan PSAK 73 pada perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi yang dimana menyebabkan terjadinya fluktuasi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini Karena penerapan PSAK 73 ini mempunyai potensi bisa meningkatkan total liabilitas perusahaan dan bertambahnya akun baru yaitu asset hak guna dan liabilitas sewa yang dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan di laporan posisi keuangan perusahaan.

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penulis merumuskan masalah penelitian, yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan pada *Debt to Asset Ratio* sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 ?
2. Apakah terdapat perbedaan pada *Debt to Equity Ratio* sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 ?
3. Apakah terdapat perbedaan pada *Return on Asset* sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 ?
4. Apakah terdapat perbedaan pada *Return on Equity* sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 ?
5. Apakah terdapat perbedaan pada *Total Asset Turnover* sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 ?
6. Apakah terdapat perbedaan pada *Fixed Asset Turnover* sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 ?
7. Apakah terdapat perbedaan pada *Current Ratio* sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 ?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud penelitian

Berdasarkan masalah yang penulis identifikasi, maka maksud penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar dampak penerapan pernyataan standar akuntansi keuangan 73 (PSAK 73) atas sewa bagi kinerja keuangan Perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan pada *Debt to Asset Ratio* sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73
2. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan pada *Debt to Asset Ratio* sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73
3. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan pada *Return on Asset* sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73
4. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan pada *Return on Equity* sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73
5. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan pada *Total Asset Ratio* sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73
6. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan pada *Fixed Asset Ratio* sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73
7. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan pada *Current Ratio* sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis dan bagi pihak yang memerlukan, sehingga maksud dan tujuan yang ingin dicapai berwujud dan bernilai lebih. Penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1.4.1. Kegunaan Akademis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kemampuan menganalisis sebuah permasalahan serta menambah ilmu, wawasan dan pengetahuan penulis khususnya mengenai perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 pada perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, peneliti juga berharap dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh sewaktu berada di perguruan tinggi dengan baik dalam dunia pekerjaan.

b. Bagi pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi pengetahuan dan memberikan informasi tambahan dan menjadi bahan perbandingan pada permasalahan yang sama dan sebagai bahan referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan dalam menganalisis kinerja perusahaan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan Keputusan dan penetapan kebijakan di bidang aspek keuangan perusahaan, khususnya mengenai peningkatan kinerja perusahaan. Diharapkan juga penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan informasi tambahan bagi perusahaan dalam pentingnya memahami besarnya dampak yang akan terjadi ketika kebijakan atau peraturan baru perlu diterapkan oleh perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Analisis Kinerja Keuangan

2.1.1. Definisi Analisis Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan adalah proses mengevaluasi dan mengukur kondisi atau hasil atau prestasi dalam mengelolah keuangan secara sistematis dengan mengorganisasikan data, mengajarkannya ke dalam unit- unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain selama periode tertentu.

2.1.2. Indikator Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2019), rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan membagi angka yang satu dengan angka yang lain. Angka-angka ini dapat dibandingkan sebagai angka dalam satu periode atau lebih. Mengenai rasio keuangan, menurut Kasmir, rasio keuangan dibedakan menjadi enam (6), yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan penilaian. Rasio keuangan yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah rasio solvabilitas/Leverage yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*, rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* dan *Return on Equity*, Rasio Aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover*, dan *Fixed Asset Turnover*, dan Rasio Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*.

1. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019), Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh liabilitasnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio financial leverage yang memberikan ukuran atas dana yang diberikan kreditur dibandingkan dengan keuangan pemilik perusahaan atau para pemegang saham dan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset.

Menurut Kasmir (2019), *Debt to Asset Ratio* (DER) dapat menggunakan rumus dibawah ini.

$$(DAR) = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Menurut Kasmir (2019), *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat menggunakan rumus dibawah ini.

$$(DER) = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$$

2. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba. Selain itu rasio profitabilitas juga digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi manajemen suatu perusahaan. Bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

a. Return On Assets (ROA)

Menurut Kasmir (2019) *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2019) rumus menghitung *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$(ROA) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

b. Return on Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2019) *Return on equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak suatu perusahaan dibandingkan dengan modal atau ekuitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2019) rumus menghitung *Return on Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$(ROE) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2019), rasio aktivitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Rasio aktivitas juga memungkinkan untuk menilai kemampuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, hasil Rasio aktivitas mengukur apakah perusahaan lebih efisien dalam mengelola aset yang dimilikinya atau sebaliknya. Selain itu, hasil pengukuran Rasio aktivitas juga menunjukkan keadaan perusahaan, dapat atau tidaknya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

a. *Total assets turnover*

Menurut Kasmir (2019) *Total assets turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aset suatu perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset.

Menurut (Kasmir, 2019) rumus menghitung *Total assets turnover* (TATO) adalah sebagai berikut:

$$(TATO) = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Fixed Asset Turnover*

Menurut Kasmir (2019) *fixed asset turnover* menunjukkan sejauh mana aset tetap suatu perusahaan memiliki tingkat perputaran yang efektif dan dapat menunjang operasional perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

Menurut (Kasmir, 2019) rumus menghitung *Fixed assets turnover* (FATO) adalah sebagai berikut:

$$(FATO) = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Tetap}}$$

4. Rasio Likuiditas

Kasmir (2019), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendeknya terutama utang yang sudah jatuh tempo. Melalui rasio likuiditas, perusahaan dapat mengukur kemampuan manajemen perusahaan terhadap dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan, dan dana yang digunakan untuk melunasi liabilitas jangka pendek perusahaan. Pihak eksternal tentunya akan bersedia meminjamkan dana atau mengambil utang jika suatu perusahaan mempunyai likuiditas yang tinggi. Dalam penelitian ini, penulis memilih menggunakan Current Ratio untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan.

Current Ratio

Menurut Kasmir (2019), *Current Ratio* umum adalah rasio untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi aset lancar. Berikut adalah rumus untuk menghitung

Current Ratio

$$(CR) = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.2. PSAK 30

2.2.1. Pengertian PSAK 30

Salah satu standar akuntansi telah direvisi oleh IAI dalam rangka Konvergensi dengan IFRS adalah akuntansi sewa (PSAK 30). Akuntansi sewa yang telah diamandemen dua kali, yaitu dari PSAK 30 (1994) yang mengacu pada US GAAP dalam PSAK 30 (revisi 2007) dan PSAK 30 (revisi 2011) mengacu pada IFRS. Perbedaan mendasar antara PSAK 30 (1994) dan PSAK 30 (revisi 2007) dan PSAK 30 (revisi 2011) terkait definisi istilah yang diusulkan dalam standar dan klasifikasi kontrak sewa. Dalam PSAK 30 (1994) hal ini tidak ada pengertian sewa secara lengkap dan istilah-istilah yang digunakan pada standar ini, sedangkan pada PSAK 30 (revisi 2007) dan PSAK 30 (Revisi 2011) mempunyai definisi yang jelas tentang sewa dan istilah lainnya ditentukan dalam standar.

Ada juga beberapa perbedaan mempunyai arti penting dalam kriteria pengelompokan atau pengklasifikasian persewaan. Dalam PSAK 30 (1994) Syarat-syarat tertentu harus dipenuhi agar transaksi sewa dapat berlangsung diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, dalam PSAK 30 (revisi 2007) dan PSAK 30 (revisi 2011) membuat persyaratan klasifikasi sewa menjadi lebih fleksibel, Ada sejumlah kondisi yang tercantum dalam standar yang mungkin terjadi merupakan indikasi bahwa transaksi sewa tersebut tergolong sewa keuangan, namun yang terpenting ada pengalihan seluruh risiko dan keuntungan melibatkan kepemilikan aset besar.

Perbedaan PSAK 30 (revisi 2007) dan PSAK 30 (revisi 2011) tentang ruang lingkup standar, definisi umur manfaat, perjanjian sewa tanah dan bangunan dan penyempurna bahasa yang digunakan dalam standar. Perbedaan antara ketiga standar ini merupakan hasil dari proses seleksi yang bertujuan untuk menyempurnakan standar akuntansi yang ada guna memenuhi kebutuhan pengguna informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan. Standar sebelumnya sangat kaku Klasifikasi dibuat lebih fleksibel dan fokus pada esensi suatu hal Transaksi sewa dan bahkan perbaikan bahasa telah dilakukan untuk menghilangkannya ambiguitas dalam interpretasi standar yang ada. Ini seharusnya dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan.

Tujuan Pernyataan ini adalah untuk mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi lessee maupun lessor, terkait dengan sewa. (Buku SAK 2018 bagian A)

2.2.2. Ruang Lingkup PSAK 30

Pernyataan ini diterapkan pada akuntansi untuk seluruh jenis sewa selain:

- a. Sewa dalam rangka eksplorasi atau penambangan mineral, minyak, gas alam, dan sumber daya serupa yang tidak dapat diperbarui; dan
- b. Perjanjian lisensi untuk item seperti film, rekaman video, karya panggung, manuskrip (karya tulis), hak paten, dan hak cipta.

Akan tetapi, Pernyataan ini tidak diterapkan sebagai dasar pengukuran untuk:

- a. Properti yang dikuasai oleh lessee yang dicatat sebagai properti investasi (lihat PSAK 13: Properti Investasi);
- b. Properti investasi yang disediakan oleh lessor yang dicatat sebagai sewa operasi (lihat PSAK 13);
- c. Aset biologis dalam ruang lingkup PSAK 69: Agrikultur yang dikuasai oleh lessee yang dicatat sebagai sewa pembiayaan; atau
- d. Aset biologis dalam ruang lingkup PSAK 69: Agrikultur yang disediakan oleh lessor

2.2.3. Klasifikasi Sewa

Klasifikasi sewa yang digunakan dalam Pernyataan didasarkan pada sejauh mana manfaat dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset bertambah kepada lessor atau lessee, risiko termasuk kerugian yang harus dibayar hingga kapasitas yang tidak terpakai atau keusangan dan variasi hasil karena perubahan kondisi ekonomi. Manfaat dapat tercermin dalam keekonomian seumur hidup dan keuntungan dari kenaikan nilai atau realisasi nilai sisa.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak

mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset

2.2.4. Pengakuan, Pengukuran, Pengungkapan Sewa

a. Sewa Pembiayaan

1. Pengakuan

Pada awal masa sewa, lessee mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini tersebut lebih rendah daripada nilai wajar. Penilaian ditentukan pada awal masa sewa. Tingkat diskonto yang digunakan dalam perhitungan nilai kini dari pembayaran sewa minimum adalah suku bunga implisit dalam sewa, jika dapat ditentukan secara praktis; jika tidak, digunakan suku bunga pinjaman inkremental lessee. Biaya langsung awal dari lessee ditambahkan dalam jumlah yang diakui sebagai aset.

2. Pengukuran selanjutnya

Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan liabilitas. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Sewa pembiayaan menimbulkan beban penyusutan untuk aset tersusutkan dan beban keuangan pada setiap periode akuntansi. Kebijakan penyusutan untuk aset sewaan konsisten dengan aset yang dimiliki sendiri, dan penghitungan penyusutan yang diakui berdasarkan PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 19: Aset Takberwujud. Jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan umur manfaatnya.

3. Pengungkapan

Sebagai tambahan pengungkapan untuk memenuhi ketentuan PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, lessee juga mengungkapkan hal berikut untuk sewa pembiayaan:

- a. Jumlah neto untuk setiap kelompok aset pada tanggal pelaporan
- b. Rekonsiliasi antara total pembayaran sewa minimum masa depan pada akhir periode pelaporan dan nilai kininya. Selain itu, entitas mengungkapkan total pembayaran sewa minimum masa depan pada akhir periode pelaporan, dan nilai kininya untuk setiap periode berikut:
 - (i) Sampai dengan satu tahun
 - (ii) Lebih dari satu tahun sampai lima tahun;
 - (iii) Lebih dari lima tahun.

- c. Rental kontinjen yang diakui sebagai beban pada periode
 - d. Total perkiraan penerimaan pembayaran minimum sewa-lanjut masa depan dari (kontrak sewa-lanjut yang tidak dapat dibatalkan pada akhir periode pelaporan. umum isi pengaturan sewa yang material yang meliputi, tetapi tidak
 - e. Penjelasan terbatas pada, hal berikut:
 - (i) Dasar penentuan utang rental kontinjen
 - (ii) Keberadaan dan persyaratan dari opsi pembaruan atau pembelian dan klausul
 - (iii) Pembatasan yang ditetapkan dalam pengaturan sewa, seperti pembatasan dividen, tambahan utang, dan sewa-lanjut.
- b. Sewa Operasi

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Dalam sewa operasi, pembayaran sewa (tidak termasuk biaya untuk jasa seperti biaya asuransi dan pemeliharaan) diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat dinikmati pengguna walaupun pembayaran dilakukan tidak atas dasar tersebut. Yang dinikmati pengguna walaupun pembayaran dilakukan tidak atas dasar tersebut.

1. Pengungkapan

Sebagai tambahan pengungkapan untuk memenuhi ketentuan PSAK 60 Instrumen Keuangan: Pengungkapan, lessee juga mengungkapkan hal berikut untuk sewa operasi:

- a. Total pembayaran sewa minimum masa depan dalam sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan untuk setiap periode berikut:
 - (i) Sampai dengan satu tahun
 - (ii) Lebih dari satu tahun sampai lima tahun
 - (iii) Lebih dari lima tahun.
- b. Total perkiraan penerimaan pembayaran minimum sewa-lanjut masa depan dari kontrak sewa-lanjut yang tidak dapat dibatalkan pada akhir periode pelaporan.
- c. Pembayaran sewa dan sewa-lanjut yang diakui sebagai beban pada periode, dengan pengungkapan terpisah untuk jumlah pembayaran minimum sewa, rental kontinjen dan pembayaran sewa-lanjut;
- d. Penjelasan umum pengaturan sewa lessee yang signifikan, yang meliputi, tetapi tidak terbatas pada:
 - (i) Dasar penentuan utang rental kontinjen;
 - (ii) Keberadaan dan persyaratan dari opsi pembaruan atau pembelian dan klausul eskalasi; dan

- (iii) Pembatasan yang ditetapkan dalam pengaturan sewa, seperti pembatasan dividen, tambahan utang, dan sewa-lanjut.

2.3. PSAK 73

2.3.1. Pengertian PSAK 73

PSAK 73 adalah standar akuntansi keuangan yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan, menggantikan PSAK sebelumnya, menjadi PSAK 30: Sewa, ISAK 8: Menentukan apakah suatu perjanjian memuat ISAK 23: Sewa Operasi – Insentif; ISAK 24: Evaluasi isi dari beberapa transaksi bentuk sewa yang sah; dan ISAK 25: Hak atas tanah. Dasar penerapan PSAK 73 adalah pada tanggal 13 tahun 2016, Indonesia merevisi pedoman sewa dari IAS 17 menjadi IFRS 16 Sewa yang mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2019, dari sehingga pokok PSAK 30 tidak sesuai dengan standar 16 dan PSAK 30 diganti dengan PSAK 73 tentang kontrak sewa yang diadakan pada tanggal 1 Januari 2020 (IAI). PSAK 73 mengubah secara substansial akuntansi penyewa hampir seluruh sewa diperlakukan sebagai sewa pembiayaan. Ini karena konsep sebelumnya dipertimbangkan tidak mampu memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan karena tidak selalu menunjukkan keakuratan transaksi sewa dalam hal penyewa tidak diharuskan untuk mengakui aset dan kewajiban yang timbul dari sewa operasi. (IAI, 2017).

Tujuan standar PSAK 73 adalah untuk memperkenalkan model akuntansi tunggal khususnya untuk penyewa guna menetapkan prinsip pengakuan, penyajian dan pengungkapan atas sewa. (IAI, 2017). Selain itu tujuannya PSAK 73 adalah untuk memastikan bahwa penyewa dan pesewa menyediakan informasi yang relevan yang merepresentasikan dengan tepat transaksi tersebut. Informasi ini memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai dampak transaksi sewa pada posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. <http://iaiglobal.or.id>

2.3.2. Ruang lingkup PSAK 73

Entitas menerapkan Pernyataan ini untuk seluruh sewa, termasuk sewa aset hak guna dalam sub sewa, kecuali untuk:

- a. Sewa dalam rangka eksplorasi atau penambangan mineral, minyak, gas alam, dan sumber daya serupa yang tidak dapat diperbarui.
- b. Sewa aset biologis dalam ruang lingkup PSAK 69: Agrikultur yang dimiliki oleh penyewa
- c. Perjanjian konsesi jasa dalam ruang lingkup ISAK 16: Perjanjian Konsesi Jasa
- d. Lisensi kekayaan intelektual yang diberikan oleh peserta dalam ruang lingkup PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan; dan
- e. Hak yang dimiliki oleh penyewa dalam perjanjian lisensi dalam ruang lingkup PSAK 19: Aset Tak Berwujud untuk item seperti film, rekaman video, karya panggung, manuskrip (karya tulis), hak paten, dan hak cipta.

2.3.3. Memisahkan Komponen Kontrak

Untuk suatu kontrak yang merupakan, atau mengandung, sewa, entitas mencatat masing-masing komponen sewa dalam kontrak sebagai sewa secara terpisah dari komponen non sewa dari kontrak, kecuali entitas menerapkan cara praktis dalam paragraf 15. Paragraf PP 32-PP33 menetapkan pedoman bagaimana memisahkan komponen dari suatu kontrak.

2.3.4. Pengakuan dan Pengukuran Nilai Sewa

Menurut IAI (2017) PSAK 73 Memberikan ketentuan dalam prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan metode akuntansi tunggal khusus bagi penyewa, sedangkan yang menjadi aturan utama PSAK 73 antara lain;

1. Penyewa disyaratkan untuk melakukan pengakuan aset hak-guna (right of use assets) dan liabilitas sewa. Kecuali;
 - a. Sewa jangka pendek.
 - b. Sewa yang aset dasarnya (underlying assets) bernilai rendah.
2. Pesewa melakukan klasifikasi sewanya sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan dan mencatat kedua jenis sewa tersebut secara berbeda.
3. Pada tanggal permulaan, penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa

2.3.5. Pengukuran aset hak-guna (*right of use assets*)

Pada tanggal permulaan, penyewa mengukur aset hak-guna pada biaya perolehan. Biaya Perolehan aset hak guna meliputi;

- a. Jumlah pengukuran awal liabilitas sewa, sebagaimana dideskripsikan dalam paragraf 26.
- b. Pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurang dengan insentif sewa yang diterima.
- c. Biaya langsung awal yang dikeluarkan oleh penyewa; dan
- d. Estimasi biaya yang akan dikeluarkan oleh penyewa dalam membongkar dan memindahkan aset pendasar, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, kecuali biaya-biaya tersebut dikeluarkan untuk menghasilkan persediaan. Penyewa dikenai kewajiban atas biaya-biaya tersebut baik pada tanggal permulaan atau sebagai konsekuensi dari telah menggunakan aset pendasar selama periode tertentu.

Sesudah tanggal permulaan, penyewa mengukur aset hak-guna dengan menerapkan model biaya, kecuali entitas menerapkan model pengukuran lain yang dideskripsikan dalam paragraf 34 dan 35

34. *Jika penyewa menerapkan model nilai wajar sesuai PSAK 13: Properti Investasi untuk aset properti investasinya, maka penyewa juga menerapkan*

model nilai wajar untuk aset hak-guna yang memenuhi definisi properti investasi dalam PSAK 13.

35. *Jika aset hak-guna terkait dengan kelas aset tetap di mana penyewa menerapkan model revaluasi sesuai PSAK 16: Aset Tetap, maka penyewa dapat memilih untuk menerapkan model revaluasi tersebut untuk seluruh aset hak-guna yang terkait dengan kelas aset tetap tersebut.*

Dalam model biaya, aset hak guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Aset hak guna didepresiasi selama yang mana yang lebih awal antara awal mula sewa sampai dengan akhir masa manfaat aset atau sampai akhir masa sewa. Kecuali bila kepemilikan beralih ke Lessee pada akhir masa sewa atau lessee mengeksekusi opsi beli maka aset hak guna didepresiasi sejak awal mula sewa sampai dengan akhir masa manfaat aset. (Modul CA Pelaporan Korporat)

2.3.6. Pengukuran Liabilitas Sewa

Pada tanggal permulaan, penyewa mengukur liabilitas sewa pada nilai sekarang pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal tersebut. Pembayaran sewa didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa, jika suku bunga tersebut dapat ditentukan. Jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka penyewa menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa. Sesudah tanggal permulaan, penyewa mengukur liabilitas sewa dengan:

- a. Meningkatkan Jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa
- b. Mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar, dan
- c. Mengukur kembali jumlah tercatat untuk merefleksikan penilaian kembali atau modifikasi sewa yang ditetapkan dalam paragraf 39-46, atau untuk merefleksikan pembayaran sewa tetap secara substansi revision (lihat Paragraf PP42)

2.4. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian berkaitan dengan aktivitas merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan. Hasil dari beberapa penelitian terdahulu akan digunakan sebagai referensi dan perbandingan dalam penelitian yang berkaitan dengan.

Tabel 2. 1.
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Permana Saputra dan Siti Ita Rosita (2018) Analisis Penerapan PSAK 30 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Lessor Studi Kasus Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk	<ul style="list-style-type: none"> • PSAK 30 	<ul style="list-style-type: none"> • Sewa Operasi • Sewa Pembiayaan 	Deskriptif komparatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam operasionalnya kegiatan perusahaan menggunakan metode sewa pembiayaan, karena dalam kontrak sewa perusahaan mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dalam Dalam kontrak, perusahaan mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan dengan jumlah yang sama ke investasi sewa bersih. Piutang dari piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok yang akan disajikan dalam laporan posisi keuangan dan pendapatan sewa pembiayaan yang akan disajikan dalam laporan laba rugi. Secara umum akuntansi transaksi sewa guna usaha perusahaan sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan 30 yang telah dijelaskan pada yang dicatat dalam laporan

No	Nama Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					keuangan perusahaan.
2	Amelia Safitri, Utami Puji Lestari & Ida Nurhayati (2019) Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Manufaktur, Pertambangan dan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018	<ul style="list-style-type: none"> • PSAK 73 • Kinerja Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Aset Hak Guna • Liabilitas Sewa • Rasio Solvabilitas • Rasio Profitabilitas 	Deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode kapitalisasi konstruktif sewa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak kapitalisasi konstruktif sewa terbesar terjadi pada industri jasa kemudian disusul oleh industri pertambangan dan manufaktur dengan rata-rata kenaikan dari Debt to Asset (DAR), Debt to Equity (DER), dan penurunan dari Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE)
3	Brigita Carmelia Wowor, Ventje Ilat dan Sintje Rondonuwu (2019) Analisis Penerapan PSAK NO. 30 Tentang Sewa Aset Tetap Pada PT. Nenggapratama Internusantara	<ul style="list-style-type: none"> • Aset Tetap • PSAK 30 	<ul style="list-style-type: none"> • Aset Tetap • Sewa Operasi 	kualitatif deskriptif	Hasil penelitian menunjukan bahwa jenis sewa yang dilakukan oleh perusahaan adalah sewa operasi. Jenis sewa operasi sendiri adalah sewa guna usaha tanpa adanya pengalihan kepemilikan sesudah perjanjian sewa berakhir. Dalam penerapannya, perusahaan sudah menggunakan sewa operasi sebagai dasar pencatatan, namun masih ada beberapa kebijakan akuntansi yang belum sesuai dengan PSAK No.30, oleh karena itu perlu adanya penyesuaian dari perusahaan dengan melakukan pemisahan

No	Nama Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					pengakuan, pencatatan, penyajian dan pengungkapan terhadap transaksi sewa agar sesuai dengan PSAK No. 30.
4	Telsy Aldemadra Nomorissa & Lindrawati (2021) Penerapan PSAK 73 Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Jasa di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • PSAK 73 • Kinerja Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sewa • Rasio Solvabilitas • Rasio Profitabilitas 	Deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode kapitalisasi konstruktif sewa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aset, liabilitas, beban bunga, dan laba bersih perusahaan jasa mengalami peningkatan, ekuitas dan beban operasional perusahaan jasa mengalami penurunan, rasio ROA, rasio ROE, rasio DAR, dan rasio DER, mengalami peningkatan sesudah penerapan PSAK 73 atas Sewa, kecuali pada perusahaan jasa sub sektor trade, service, and investment yang mengalami penurunan pada rasio ROE.
5	Salfadilla Rahmawati (2021) Penerapan PSAK 73 pada Perusahaan Pertambangan yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019	<ul style="list-style-type: none"> • PSAK 73 • Rasio Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sewa Pembiayaan • Net Profit Margin (NPM) • Debt to Equity (DER) • Debt to Asset (DAR) • Return on Asset (ROA) • Return on Equity (ROE) 	Metode Kualitatif dan Kapitalisasi Konstruksi Sewa	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kapitalisasi sewa tidak berdampak secara signifikan terhadap laporan keuangan perusahaan dengan keterangan rasio lancar dan rasio tetap kedua perusahaan mengalami penurunan. Net

No	Nama Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					profit margin (NPM), return on asset (ROA), dan return on equity (ROE) tidak mengalami perubahan. Debt to asset (DAR) dan debt to equity (DER)mengalami kenaikan.
5	Salfadilla Rahmawati (2021) Penerapan PSAK 73 pada Perusahaan Pertambangan yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019	<ul style="list-style-type: none"> ● PSAK 73 ● Rasio Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Sewa Pembiayaan ● Net Profit Margin (NPM) ● Debt to Equity (DER) ● Debt to Asset (DAR) ● Return on Asset (ROA) ● Return on Equity (ROE) 	Metode Kualitatif dan Kapitalisasi Konstruksi Sewa	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kapitalisasi sewa tidak berdampak secara signifikan terhadap laporan keuangan perusahaan dengan keterangan rasio lancar dan rasio tetap kedua perusahaan mengalami penurunan. Net profit margin (NPM), return on asset (ROA), dan return on equity (ROE) tidak mengalami perubahan. Debt to asset (DAR) dan debt to equity (DER)mengalami kenaikan.
6	Abdullah Fauzi dan Syanni Yustiani (2021) Dampak Implementasi PSAK 73 Pada Perusahaan Terbuka di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> ● PSAK 73 ● Rasio Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Return on Assets (ROA) ● Debt to Asset Ratio (DAR) ● Debt to Equity Ratio (DER) 	Metode kualitatif deskriptif	Penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan PSAK 73 pada perusahaan terbuka di Indonesia cukup berpengaruh dengan dampak yang bervariasi. Dampak ini terutama disebabkan standar baru mengharuskan

No	Nama Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					<p>penyesuaian secara retrospective terhadap akun aset hak guna dan liabilitas sewa. Penyesuaian laporan keuangan ini menyebabkan penambahan aset dan liabilitas yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan berupa beberapa rasio keuangan perusahaan. Apabila diklasifikasikan berdasarkan industri, penerapan PSAK 73 berdampak paling besar pada perusahaan jasa. Selanjutnya dengan dampak yang moderat adalah sektor industri dan pertambangan. Terakhir yang terdampak paling kecil adalah sektor pertanian dan real estate</p>
7	<p>Jaka Maulana dan M. Rizal Satria (2021) Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Jasa Yang Terdaftar Di</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● PSAK 73 ● Rasio Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Sewa Operasi ● Debt to Equity (DER) ● Debt to Asset (DAR) ● Return on Asset (ROA) ● Return on Equity (ROE) 	<p>Metode analisis kapitalisasi konstruktif sewa</p>	<p>Hasil studi menunjukkan bahwa jika sewa operasi di neraca akan menyebabkan peningkatan pada aset dan liabilitas serta penurunan pada ekuitas, akibatnya terdapat rasio yang mengalami dampaknya seperti peningkatan dalam</p>

No	Nama Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Bursa Efek Indonesia Tahun 2019				rasio solvabilitas DAR dan penurunan rasio profitabilitas ROE.
8	Ira Phajar Lestari et al (2022) Analisis Pengaruh Penerapan PSAK 73 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 dan 2020	<ul style="list-style-type: none"> ● PSAK 73 ● Kinerja Keuangan ● Rasio Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Aset Hasil Pakai ● Liabilitas Sewa ● Rasio Profitabilitas ● Rasio Solvabilitas 	Metode deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PSAK 73 pada pengakuan aset hasil pakai dan liabilitas sewa tidak berpengaruh terhadap penurunan laba akibat pandemi Covid-19. Penerapan PSAK 73 menunjukkan rasio DAR dan rasio DER mengalami peningkatan, sedangkan rasio ROA dan rasio ROE mengalami penurunan yang menandakan kinerja perusahaan kurang baik.
9	Rosy Gusmaya dan Sri Fradila (2022) Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73	<ul style="list-style-type: none"> ● PSAK 73 ● Rasio Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Aset Hak Guna ● Current Ratio (CR) ● Debt to Asset (DAR) ● Return on Asset (ROA) 	Metode deskriptif komparasi dengan pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi penurunan pada Current Ratio dan ROA, sedangkan peningkatan terjadi pada DAR saat sesudah penerapan PSAK 73. Lalu ketika diuji dengan Paired Sample T Test, rasio DAR dan ROA terdapat perbedaan yang signifikan, sedangkan Current Ratio tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan

No	Nama Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					sesudah penerapan PSAK 73
10	Frisna Adhi Pamungkas (2022) Tinjauan Atas Penerapan PSAK 73 terhadap Profitabilitas PT Kimia Farma Tbk.	<ul style="list-style-type: none"> • PSAK 73 • Kinerja Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sewa Pembiayaan • Return on Asset (ROA) • Operating Profit Margin (OPM) • Net Profit Margin (NPM) • Gross Profit Margin (GPM) • Total Asset Turnover (TATO) • Fixed Asset Turnover (FATO) 	Metode Kualitatif dan Kuantitatif	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan yang substansial pada laporan keuangan tahunan perusahaan. Perubahan tersebut tidak berdampak secara keseluruhan terhadap total aset dan liabilitas perusahaan. Perubahan tersebut juga berdampak terhadap profitabilitas perusahaan, namun tidak signifikan.</p>
11	Andreas Paskalis Ginting, Made Dwi Cahaya Permana dan Amrie Firmansyah (2022)	<ul style="list-style-type: none"> • PSAK 73 • Struktur Modal • Profitabilitas • Tangibility 	<ul style="list-style-type: none"> • Debt to Equity Ratio (DER) • Return on Equity (ROE) • Tangibility (TANG) 	Metode Kuantitatif	<p>Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan PSAK 73 tidak mengakibatkan perbedaan atas profitabilitas, struktur modal dan tangibility perusahaan infrastruktur di Indonesia.</p>
12	Icah Tri Wulan Dhari (2022) Analisis Penerapan PSAK 73 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di	<ul style="list-style-type: none"> • PSAK 73 • Rasio Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Current Ratio (CR) • Quick Ratio (QC) • Debt to Asset Ratio (DAR) • Debt to Equity Ratio (DER) • Fixed Asset Turnover (FATO) • Return on Asset (ROA) 	Metode deskriptif Kuantitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan ritel mengalami penurunan sesudah menerapkan PSAK 73. Kinerja keuangan diukur berdasarkan analisis rasio keuangan yang meliputi rasio</p>

No	Nama Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	BEI 2019-2020		<ul style="list-style-type: none"> ● Return on Equity (ROE) 		<p>likuiditas, rasio struktur modal, rasio manajemen aset dan efisiensi, dan rasio profitabilitas. Penurunan rata-rata terjadi pada rasio likuiditas, rasio manajemen aset dan efisiensi, dan rasio profitabilitas. Sedangkan rasio struktur modal cenderung mengalami peningkatan. Secara keseluruhan perubahan rasio keuangan yang terjadi akibat penerapan PSAK 73 tidak berdampak signifikan, sebab persentase atas perubahan tersebut relatif kecil.</p>
13	Zaenal Arifin (2022) Analisis Penerapan PSAK 73 Tentang Sewa Pada PT Wijaya Karya Tbk.	<ul style="list-style-type: none"> ● PSAK 73 ● Rasio Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Aset Hak Guna ● Liabilitas Sewa ● Current Ratio (CR) ● Debt to Asset Ratio (DAR) ● Debt to Equity Ratio (DER) ● Total Asset Turn Over (TATO) ● Fixed Asset Turnover (FATO) ● Net Profit Margin (NPM) ● Return on Asset (ROA) ● Return on Equity (ROE) 	Metode Studi Literatur	<p>Hasil analisis dalam karya tulis ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi sewa PT Wijaya Karya Tbk telah sesuai dengan PSAK 73 dalam hal klasifikasi, identifikasi sewa, pengakuan awal, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan. Namun, terkait pengecualian sewa jangka pendek dan sewa bernilai rendah, penulis belum menemukan</p>

No	Nama Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					<p>informasi yang menjelaskan. PT Wijaya Karya Tbk telah mengklasifikasikan transaksi sewanya sebagai sewa pembiayaan pada PSAK 30 untuk transaksi yang memenuhi persyaratan tetapi terdapat beberapa penyesuaian terhadap aset hak guna dan liabilitas sewa. Terdapat peningkatan yang cukup besar pada aset dan liabilitas perusahaan. Beberapa rasio keuangan yang digunakan menunjukkan hasil dengan fluktuasi yang cukup besar.</p>
14	<p>Shelma Sabrina dan Auliffi Ermian Challen (2023) Analisis Perbandingan Rasio Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73 Pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● PSAK 73 ● Rasio Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Rasio Likuiditas ● Rasio Solvabilitas ● Rasio Aktivitas ● Rasio Profitabilitas 	<p>Metode deskriptif kuantitatif</p>	<p>Hasil penghitungan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas yang diprosikan dengan Current Ratio (CR), rasio solvabilitas yang diprosikan dengan Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER), dan rasio aktivitas yang diprosikan dengan Total Asset Turnover (TATO) antara satu tahun sebelum dengan satu tahun sesudah penerapan PSAK</p>

No	Nama Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					73, sedangkan pada rasio profitabilitas yang diprosikan dengan Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE), tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah penerapan PSAK 73.
15	Nur Aisyah Kustiani, Zef Arfiansyah, dan Rahayu Kusumawati (2023) Impact of Implementation of PSAK 73 Leases on The Quality of Financial Information Company Registered in Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • PSAK 73 • Relevansi Nilai Rasio Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai Buku Ekuitas per saham • Laba per saham • Current Ratio • Debt to Equity (DER) • Debt to Asset (DAR) • Total Asset Turnover (TATO) • Interest coverage ratio (ICR) • Depreciation Ratio 	Metode Deduktif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu Current Ratio, Hutang rasio, rasio hutang terhadap ekuitas, perputaran aset, rasio bunga dan rasio penyusutan semuanya terbukti berubah secara signifikan, namun penelitian tidak dapat membuktikan penerapan PSAK 73 sudah baik relevansi nilai. bila menggunakan nilai buku ekuitas per saham dan laba per saham sebagai Variabel independen.
16	Donny Christian Honny (2023) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan Rasio Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tobin's Q • Debt to Asset Ratio (DAR) • Debt to Equity Ratio (DER) 	Metode deskriptif kuantitatif	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan proyeksi keuangan kinerja Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio

No	Nama Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Perusahaan Sesudah Implementasi PSAK 73 Tentang Kapitalisasi Sewa (Studi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar dan Eceran di Indonesia)		Fixed Asset Turnover		(DER), dan tetap perputaran aset masing-masing tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan proyeksi Tobin's Q.
17	Muhammd Hidayat, Jayana Salesti, Hafidra Sahri, dan Nasrullah (2023) Analisis Dmpak Penerapan PSAK 73 Sewa Terhadap Kinerja Keuangan (Stuid Kasus PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk..	<ul style="list-style-type: none"> ● PSKA 73 ● Rasio Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Return on Assets (ROA) ● Cash Ratio ● Debt to Asset Ratio 	Metode Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Return on Asset sesudah penerapan PSAK 73 mengalami perbaikan dari sebelumnya 1,24% (kategori tidak baik) mnjadi 6,68% (kategori kurang baik). Kinerja Cash Ratio menurun dari 82,22% (kategori sehat) menjadi 68,42% dengan (kategori tidaksehat). Kinerja Debt to Asset Ratio 39,69% (kategori baik sekali) menjadi 22,84% (kategori baik sekali). Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PSAK 73 tidak berdampak signifikan terhadap perubahan kinerja keuangan pada PT.Aneka Tambang

No	Nama Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					(Perero) Tbk namun disebabkan oleh faktor-faktor lain
18	Triyara Saghira dan Reni Oktavia (2023) Analisis Pengaruh Perlakuan Sewa Terhadap Kebijakan Hutang Pada Maskapai Penerbangan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • PSAK 73 • Rasio Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Return on Assets (ROA) • Current Ratio (CR) 	Metode Kuantitatif	Penelitian ini menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank dan regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada ROA dan CR, namun pada Growth tidak terdapat perbedaan signifikan. ROA, CR, dan Growth tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang pasca penerapan PSAK 73.
19	Hellen dan Della Valencia (2023) Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73 Atas Sewa Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di BEI	<ul style="list-style-type: none"> • PSAK 73 • Kinerja Keuangan • Rasio Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Aset Hak Guna • Debt to Equity (DER) • Debt to Asset (DAR) • Return on Asset (ROA) • Return on Equity (ROE) 	Metode deskriptif kuantitatif	Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa sesudah diterapkannya PSAK 73 terdapat perbedaan yang signifikan baik kenaikan maupun penurunan pada rasio Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE).

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu di atas, penelitian ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menganalisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73. Kemudian penelitian ini memiliki persamaan dalam metode analisis yang digunakan Icah Tri Wulan Dhari (2022), Ira Phajar Lestari at al (2022), Donny

Christian Honny (2023), dan Hellen dan Della Valencia (2023) yaitu metode deskriptif kuantitatif.

Selain memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan. Perbedaan tersebut terletak pada lokasi penelitian, periode pengamatan dan metode penelitian. Lokasi penelitian yang digunakan untuk penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi. Periode pengamatan pada penelitian ini juga berbeda yaitu pada periode 2017-2022. Metode penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang digunakan Amelia Safitri, Utami Puji Lestari & Ida Nurhayati (2019), Salfadilla Rahmawati (2021), Telsy Aldemadra Nomorissa & Lindrawati (2021) dan Jaka Maulana dan M. Rizal Satria (2021) menggunakan metode kapitalisasi konstruktif sewa, Zaenal Arifin (2022) menggunakan metode Studi Literatur, Nur Aisyah Kustiani, Zef Arfiansyah, dan Rahayu Kusumawati (2023) menggunakan metode analisis Deduktif Kuantitatif, dan Permana Saputra dan Siti Ita Rosita (2018) menggunakan metode Metode Deskriptif komparatif. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 pada perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.5. Kerangka Pemikiran

2.5.1. Kondisi Penyajian laporan Keuangan Sebelum Penerapan PSAK 73

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Rosita (2018) dengan judul Analisis Penerapan PSAK 30 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Lessor Studi Kasus Pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk dan Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam operasionalnya kegiatan perusahaan menggunakan metode sewa pembiayaan, karena dalam kontrak sewa perusahaan mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dalam kontrak, perusahaan mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan dengan jumlah yang sama ke investasi sewa bersih. Piutang dari piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok yang akan disajikan dalam laporan posisi keuangan dan pendapatan sewa pembiayaan yang akan disajikan disajikan dalam laporan laba rugi. Secara umum akuntansi transaksi sewa guna usaha perusahaan sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan 30 yang telah dijelaskan pada yang dicatat dalam laporan keuangan perusahaan.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Wowor, Ilat dan Rondonuwu (2019) dengan judul penelitian Analisis Penerapan PSAK NO. 30 Tentang Sewa Aset Tetap Pada PT Nenggapratama Internusantara dan hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis sewa yang dilakukan oleh perusahaan adalah sewa operasi. Jenis sewa operasi sendiri adalah sewa guna usaha tanpa adanya pengalihan kepemilikan sesudah perjanjian sewa berakhir. Dalam penerapannya, perusahaan sudah menggunakan sewa operasi sebagai

dasar pencatatan, namun masih ada beberapa kebijakan akuntansi yang belum sesuai dengan PSAK No.30, oleh karena itu perlu adanya penyesuaian dari perusahaan dengan melakukan pemisahan pengakuan, pencatatan, penyajian dan pengungkapan terhadap transaksi sewa agar sesuai dengan PSAK No. 30.

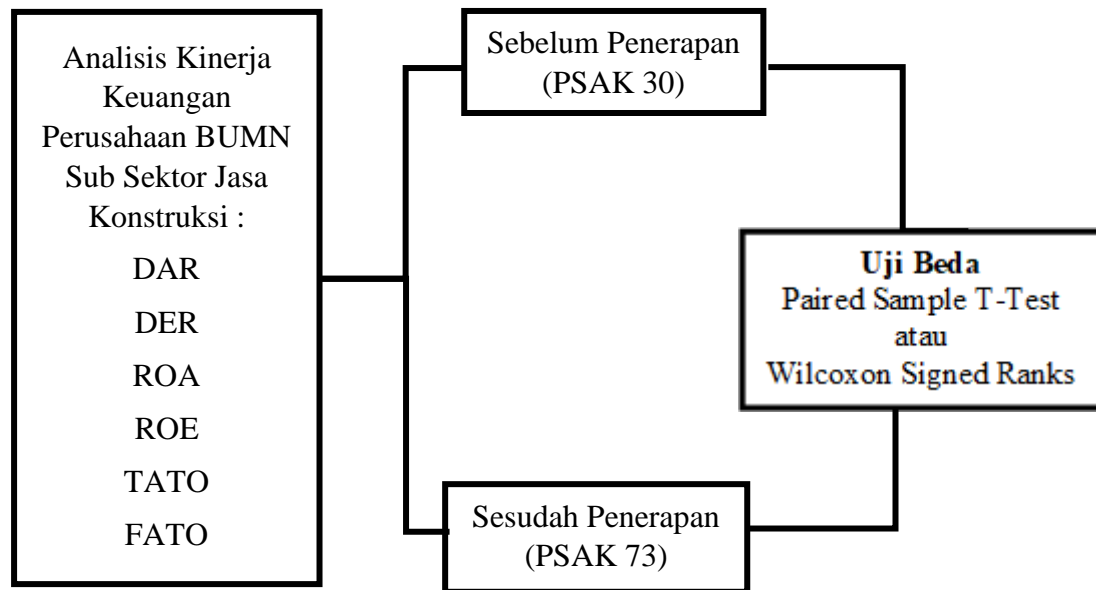
Maka berdasarkan hasil kedua penelitian tersebut peneliti berniat untuk melakukan kajian ulang terhadap pelaporan laporan keuangan perusahaan BUMN sub sektor jasa Konstruksi dalam menerapkan standar PSAK 30 pada laporan keuangannya sesuai atau tidak dengan ketentuan PSAK 30. Serta peneliti ingin melihat dampak dari PSAK 30 terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.5.2. Kondisi Penyajian laporan Keuangan Sesudah Penerapan PSAK 73

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi & Yustian (2021) dengan judul Dampak Implementasi PSAK 73 pada Perusahaan Terbuka di Indonesia dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan PSAK 73 pada perusahaan terbuka di Indonesia cukup berpengaruh dengan dampak yang bervariasi. Dampak ini terutama disebabkan standar baru mengharuskan penyesuaian secara retrospective terhadap akun aset hak guna dan liabilitas sewa. Penyesuaian laporan keuangan ini menyebabkan penambahan aset dan liabilitas yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan berupa menurunnya beberapa rasio keuangan perusahaan. Apabila diklasifikasikan berdasarkan industri, penerapan PSAK 73 berdampak paling besar pada perusahaan jasa. Selanjutnya dengan dampak yang moderat adalah sektor industri dan pertambangan. Terakhir yang terdampak paling kecil adalah sektor pertanian dan real estate.

Maka berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti berniat untuk melakukan kajian ulang terhadap pelaporan laporan keuangan perusahaan BUMN sub sektor jasa Konstruksi dalam menerapkan standar PSAK 73 khususnya dalam pelaporan laporan keuangannya sesuai atau tidak dengan ketentuan PSAK 73. Serta peneliti ingin melihat dampak dari PSAK 73 terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan pelaporan laporan keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Rosita (2018) dan Wowor, Ilat dan Rondonuwu (2019) sebelum penerapan PSAK 73 laporan keuangan mengakui sewa sebagai sewa pembiayaan dan sewa operasi sesuai standar pelaporan yang berlaku yaitu PSAK 30. Sedangkan sesudah penerapan PSAK 73 sewa diakui sebagai aset hak guna dan liabilitas sewa, Fauzi & Yustian (2021). Adanya perubahan standar keuangan menyebabkan Perusahaan harus melakukan penyesuaian yang baru terhadap pelaporan keuangannya yang berdampak terhadap kinerja keuangan Perusahaan.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini dimaksudkan untuk menjelaskan, publikasi dan penetapan kesesuaian penerapan PSAK 73 atas sewa terhadap kinerja keuangan yang terdiri dari rasio solvabilitas yaitu Rasio utang/solvabilitas (DAR) dan rasio utang (DER), Rasio profitabilitas, yaitu *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) Rasio Aktivitas, yaitu *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) serta Rasio Likuiditas, yaitu *Current Ratio* (CR). Refleksi peneliti didasarkan pada keberadaan PSAK 73 sebagai aturan umum atau Standar baru manajemen persewaan. Penerapan PSAK 73 ini tentunya berdampak pada kinerja keuangan, itu karena hal itu terjadi perubahan pengakuan aset, liabilitas dan ekuitas Entitas. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat perbedaan kinerja keuangan sebelumnya dan sesudah melewati PSAK 73.

2.6. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diuji adalah perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 pada perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan permasalahan kerangka pemikiran yang sudah dijelaskan diatas, hipotesis dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- H1 :Terdapat perbedaan pada *Debt to Asset Ratio* sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73
- H2 :Terdapat perbedaan pada *Debt to Equity Ratio* sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73

- H3 :Terdapat perbedaan pada *Return on Assets* sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73
- H4 : Terdapat perbedaan pada *Return on Equity* sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73
- H5 :Terdapat perbedaan pada *Total Asset Turnover* sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73
- H6 :Terdapat perbedaan pada *Fixed Asset Turnover* sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73
- H7 :Terdapat perbedaan pada *Current Ratio* sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Nurdin dan Hartati (2019) penelitian deskriptif kuantitatif bermaksud untuk mendeskripsikan suatu kondisi dengan tepat dan akurat. Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan karena penelitian ini mencoba untuk menggambarkan fakta dan fenomena tertentu secara sistematis, detail, dan faktual

3.2. Objek, Unit dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang diteliti oleh penulis adalah dampak dari penerapan PSAK 73 terhadap analisis kinerja keuangan perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Liquiditas.

3.2.2. Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan adalah sub sektor jasa konstruksi yaitu PT Wijaya Karya (Persero) Tbk., PT Adhi Karya Tbk., dan PT PP (Persero) Tbk. dengan pengambilan data pada *Website* resmi Perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data Kuantitatif yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume yang berupa angka-angka.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan komponen lainnya. Menurut Sugiyono (2019) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau. Jadi penulis mendapatkan data dan informasi berupa laporan keuangan melalui BEI (Bursa Efek Indonesia) dan website resmi perusahaan.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019), definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3. 1. Operasionalisasi Variabel

Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73 pada perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Jenis Skala
Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan (PSAK 30 vs PSAK 73)	Rasio Solvabilitas	<i>Debt to Asset Ratio</i>	$(DAR) = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
		<i>Debt to Equity Ratio</i>	$(DER) = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
	Rasio Profitabilitas	<i>Return on Asset</i>	$(ROA) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
		<i>Return on Equity</i>	$(ROE) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
	Rasio Aktivitas	<i>Total assets turnover</i>	$(TATO) = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
		<i>Fixed assets turnover</i>	$(FATO) = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Tetap}}$	Rasio
	Rasio Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	$(CR) = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio

3.5. Metode Penarikan Sampel

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2019).

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Sedangkan menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 dan 2022.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling. Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun beberapa kriteria pertimbangan dalam pengambilan sampel penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
2. Listed di Bursa Efek Indonesia.
3. Menggunakan Mata Uang Rupiah (Rp) dalam pelaporan Laporan Keuangan.
4. Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Sub Sektor Jasa Konstruksi.
5. Tidak Menderita Kerugian Untuk tahun yang bersangkutan.
6. Sudah Menerapkan PSAK 30.
7. Sudah Menerapkan PSAK 73.

Tabel 3. 2

Daftar Populasi Perusahaan BUMN di Indonesia

No	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel							Total Kriteria yang Terpenuhi
		1	2	3	4	5	6	7	
1	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	✓	X	✓	X	✓	✓	✓	5
2	PT Pertamina (Persero)	✓	X	✓	X	✓	✓	✓	5
3	PT Bio Farma (Persero)	✓	✓	✓	X	✓	X	✓	5
4	PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)	✓	X	✓	X	✓	X	✓	4
5	PT Len Industri (Persero)	✓	X	✓	X	X	X	✓	3
6	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.	✓	✓	X	X	✓	✓	✓	5
7	PT Indonesia Asahan Aluminium	✓	X	✓	X	✓	✓	✓	5
8	PT Pupuk Indonesia (Persero)	✓	X	✓	X	✓	✓	✓	5
9	Perum BULOG	✓	X	✓	X	X	✓	✓	4
10	PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)	✓	X	✓	X	X	✓	✓	4
11	Perum Perhutani	✓	X	✓	X	✓	✓	✓	5
12	PT Perkebunan Nusantara III (Persero)	✓	X	✓	X	X	✓	✓	5
13	PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	✓	X	✓	X	X	X	✓	3
14	PT ASABRI (Persero)	✓	X	✓	X	X	✓	X	3

No	Nama Perusahaan	Kriteria Sempel							Total Kriteria yang Terpenuhi
		1	2	3	4	5	6	7	
15	PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)	✓	X	✓	X	✓	X	✓	4
16	PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero)	✓	X	✓	X	✓	X	✓	4
17	PT TASPEN (Persero)	✓	X	✓	X	X	X	✓	3
18	Perum Perumnas	✓	X	✓	✓	X	X	✓	4
19	PT Waskita Karya (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	6
20	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
21	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	6
22	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
23	PT Hutama Karya (Persero)	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	5
24	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
25	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	6
26	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	6
27	PT Tabungan Negara (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	X	✓	X	✓	5
28	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	6
29	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	6
30	PT Pos Indonesia (Persero)	✓	X	✓	X	X	✓	✓	4
31	PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)	✓	X	✓	X	✓	✓	✓	5
32	PT Kereta Api Indonesia (Persero)	✓	X	✓	X	X	✓	✓	4
33	Perusahaan Umum Damri	✓	X	✓	X	X	X	X	2
34	PT Pelabuhan Indonesia (Persero)	✓	X	✓	X	✓	✓	✓	5
35	PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)	✓	X	✓	X	X	✓	✓	5
36	Perum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia	✓	X	✓	X	X	X	✓	3

No	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel							Total Kriteria yang Terpenuhi
		1	2	3	4	5	6	7	
37	PT Aviasi Pariwisata Indonesia (Persero)	✓	X	✓	X	X	X	✓	3
38	PT Danareksa (Persero)	✓	X	✓	X	✓	✓	✓	5
39	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	6
40	PT Produksi Film Negara (Persero)	✓	X	✓	X	✓	✓	✓	5
41	Perum Percetakan Uang Republik Indonesia	✓	X	✓	X	✓	✓	✓	5

Sumber: <https://www.bumn.go.id/> dan *website* resmi milik perusahaan

Berdasarkan tabel pemilihan dan identifikasi beberapa kriteria sampling di atas, dapat diketahui bahwa jumlah sampel perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 4 perusahaan.

Berikut ini adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel akhir pada penelitian ini:

Tabel 3. 3.

Daftar Sampel Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Sub Sektor
1	PTPP	PT PP (Persero) Tbk.	Konstruksi
2	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Konstruksi
3	ADHI	PT Adhi Karya Tbk.	Konstruksi

Sumber: *Website* Resmi Milik Perusahaan BUMN

3.6. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan audit dari masing-masing perusahaan BUMN sub sektor jasa Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sampai 2022.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan laporan Laba rugi, Neraca, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) untuk mengumpulkan informasi yang akan digunakan untuk melihat dampak penerapan PSAK 73 terhadap sewa dan juga untuk menghitung rasio keuangan perusahaan. Para peneliti hanya menggunakan tiga jenis laporan Laporan keuangan didasarkan pada penelitian sebelumnya dan hanya

menggunakan ketiga jenis laporan ini untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Dalam laporan laba rugi digunakan untuk melihat laba bersih atau Net Income suatu perusahaan, sedangkan neraca digunakan untuk melihat total aset, kewajiban dan ekuitas yang diperlukan untuk melakukan perhitungan dan di CALK digunakan untuk mendapatkan informasi tentang penerapan PSAK 73 setup oleh perusahaan sesuai poin 6 pada kriteria pemilihan sampel.

3.7. Metode Analisis

Sesudah pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah analisis data. Pada tahap ini, data yang terkumpul akan diolah dan digunakan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang ada. Analisis data penelitian menggunakan Metode kuantitatif mencakup uraian rinci tentang data yang diperoleh selama penelitian

Sehubungan pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif maka analisis yang digunakan yaitu

1. Analisis Rasio

Dalam penelitian ini membahas mengenai kinerja keuangan perusahaan BUMN Sub Sektor jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari rasio keuangan yang meliputi rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio likuiditas adapun rumus menghitung rasio tersebut yaitu:

a. Rasio *Solvabilitas*

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Debt to Asset Ratio

$$(DAR) = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Debt to Equity Ratio

$$(DER) = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Rasio *Profitabilitas*

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dari aktivitas normal bisnisnya dalam menghasilkan laba bersih sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen.

Return on Asset

$$(ROA) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Return on Equity

$$(ROE) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2019) Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas harian. Dengan demikian, hasil pengukuran rasio aktivitas sebesar menunjukkan apakah perusahaan lebih efisien dalam mengelola aset yang dimilikinya atau sebaliknya. Selain itu, hasil pengukuran rasio aktivitas juga menunjukkan status perusahaan apakah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.

Total Assets Turnover

$$(TATO) = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

Fixed Asset Turnover

$$(FATO) = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Tetap}}$$

d. Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2019) mendefinisikan rasio likuiditas adalah rasio yang menjelaskan kinerja suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Current Ratio

$$(CR) = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Analisis Statistik

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi dari data. Menurut Ghazali (2021), gambaran atau suatu data dapat diketahui dari statistik deskriptif yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi mengenai variabel yang akan diuji dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan beberapa rasio keuangan dalam

mendukung hasil dari perubahan kapitalisasi sewa yaitu rasio DAR, DER, ROA, ROE, TATO, FATO, dan CR.

b. Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji beda, uji normalitas dilakukan terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan pemilihan uji beda yang digunakan akan didasarkan pada hasil uji normalitas. Menurut Ghozali (2021) Dalam pengujian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data berdistribusi normal menggunakan uji parametric dan data tidak berdistribusi normal menggunakan uji non parametric.

Penelitian ini menggunakan Uji Shapiro - Wilk untuk menguji normalitas data, karena jumlah sampel dalam penelitian ini kurang dari 50 (lima puluh). Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini ditentukan dengan melihat kriteria nilai signifikan Uji Shapiro - Wilk yaitu:

1. Apabila nilai Asymp. Sig. $> 0,05$, maka data dinyatakan telah terdistribusi secara normal.
2. Apabila nilai Asymp. Sig. $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak terdistribusi secara normal.

c. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Terdapat dua jenis uji beda yang digunakan sebagai landasan pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Uji parametric yaitu uji t berpasangan (Paired sampel t test) dan uji non parametric yaitu uji peringkat bertanda Wilcoxon (Wilcoxon signed ranks test).

1. Paired Sample T-Test

Menurut Ghozali (2018), Paired sample t-test merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda. Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis sampel sebelum dan sesudah penelitian. Uji t sampel berpasangan merupakan metode pengujian yang digunakan untuk mengevaluasi keefektifan perlakuan, yang ditandai dengan adanya perbedaan antara rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah perlakuan. Kriteria dari pengujian uji beda t dengan tingkat *level of significant* $\alpha = 5\%$ (0,05) yaitu sebagai berikut.

- a. Apabila $\text{sig} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73.
- b. Apabila $\text{sig} > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73.

2. Uji Beda *Wilcoxon Signed Ranks*

Uji beda *Wilcoxon Signed Ranks* digunakan sebagai alternatif dari Paired Sample T- Test jika data yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dinyatakan tidak berdistribusi normal berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov atau jika nilainya kurang dari 0,05. Menurut Ghozali (2018), uji *beda Wilcoxon Signed Ranks* digunakan untuk mengevaluasi perlakuan tertentu pada dua pengamatan, antara sebelum dan sesudah adanya perlakuan tertentu.

Tidak berbeda dengan Paired Sample T-Test, uji ini juga memiliki kriteria pengujian dengan tingkat level of significant $\alpha = 5\%$ (0,05), yaitu sebagai berikut.

- a. Apabila $\text{sig} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73.
- b. Apabila $\text{sig} > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari penyedia data seperti media cetak, internet online, perusahaan penyedia data, Bursa Efek Indonesia (BEI) dan lain-lain. Pada penelitian ini penulis mengambil data laporan keuangan tahunan pada periode 2017-2022 perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi dengan mengunduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan website perusahaan yang dijadikan sampel.

Dalam penelitian ini menggunakan sampel data Perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan penarikan sampel purposive sampling. Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah dipertimbangkan sebelumnya, maka jumlah Perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi yang dijadikan sampel untuk penelitian ini berjumlah 3 perusahaan dengan periode 2017-2022.

4.1.1. Data Aset Hak Guna dan Liabilitas Sewa Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi yang Terdaftar di BEI

Dengan PSAK 73 semua sewa disajikan sebagai sewa pembiayaan kecuali sewa yang kurang dari satu tahun dan bernilai rendah. Sewa pembiayaan akan memunculkan aset hak guna dan liabilitas sewa. Berikut hasil pengumpulan data aset hak guna dan liabilitas sewa pada Perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dijadikan sampel penelitian.

Tabel 4. 1.
Data Aset Hak Guna dan Liabilitas Sewa PT PP (Persero) Tbk.
(dalam Rupiah)

	2020	2021	2022
Aset Hak Guna	266.448.639.031	341.443.381.624	437.344.817.595
Liabilitas Sewa			
Liabilitas Sewa Jangka Pendek	126.428.957.135	117.893.588.131	151.202.339.893
Liabilitas Sewa Jangka Panjang	96.880.265.134	217.936.129.595	237.804.901.146
Total Liabilitas sewa	223.309.222.269	335.829.717.726	389.007.241.039

Sumber: www.idx.co.id/id, data diolah oleh penulis, tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4.1 nilai aset hak guna dan liabilitas sewa pada perusahaan PT PP (Persero) Tbk terus mengalami peningkatan nilai. Pada tahun 2021 nilai aset hak guna dan liabilitas sewa mengalami peningkatan sebesar 28,15% dan 50,39% dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2020. Tahun 2022 nilai aset hak guna dan liabilitas sewa

pada perusahaan PT PP (Persero) Tbk mengalami peningkatan kembali sebesar 28,09% dan 15,83% dari tahun 2021.

Tabel 4. 2.
Data Aset Hak Guna dan Liabilitas Sewa PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
(dalam Ribuan Rupiah)

	2020	2021	2022
Aset Hak Guna	185.091.598	376.666.696	714.277.875
Liabilitas Sewa			
Liabilitas Sewa Jangka Pendek	44.193.711	100.152.089	73.169.921
Liabilitas Sewa Jangka Panjang	116.619.557	248.981.082	178.933.086
Total Liabilitas sewa	160.813.268	349.133.171	252.103.007

Sumber: www.idx.co.id/id, data diolah oleh penulis, tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4.2 nilai aset hak guna dan liabilitas sewa pada perusahaan PT Wijaya Karya (Persero) Pada tahun 2021 nilai aset hak guna dan liabilitas sewa mengalami peningkatan sebesar 103,50% dan 117,10% dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2020. Tahun 2022 nilai aset hak guna pada perusahaan PT PP (Persero) Tbk mengalami peningkatan kembali sebesar 89,63% sedangkan nilai liabilitas sewa mengalami penurunan nilai sebesar -27,79%.

Tabel 4. 3
Data Aset Hak Guna dan Liabilitas Sewa PT Adhi Karya (Persero) Tbk.
(dalam Rupiah)

	2020	2021	2022
Aset Hak Guna	26.072.715.269	16.039.215.455	31.515.339.247
Liabilitas Sewa			
Liabilitas Sewa Jangka Pendek	22.248.920.326	11.614.069.190	14.580.506.407
Liabilitas Sewa Jangka Panjang	3.875.994.165	1.252.343.236	9.072.934.903
Total Liabilitas sewa	26.124.914.491	12.866.412.426	23.653.441.310

Sumber: www.idx.co.id/id, data diolah oleh penulis, tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4.3 nilai aset hak guna dan liabilitas sewa pada perusahaan PT Adhi Karya (Persero) Pada tahun 2021 nilai aset hak guna dan liabilitas sewa mengalami penurunan sebesar -38,48% dan -50,75% dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2020. Tahun 2022 nilai aset hak guna dan liabilitas sewa pada perusahaan PT PP (Persero) Tbk mengalami peningkatan sebesar 96,49% dan 83,84% dari tahun 2021.

4.1.2. Data Debt to Asset Ratio Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73 Pada Periode 2017 - 2022

Debt to asset ratio (DAR) merupakan salah satu sub variabel dari rasio solvabilitas. Menurut Kasmir (2019) *Debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan terkait dengan seberapa besar sumber daya perusahaan yang dibiayai dengan utang. Pengukuran rasio ini dilakukan dengan membagi total utang dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, rasio ini sangat penting. Jika rasio *Debt to asset ratio* kurang dari satu kali atau kurang dari 100 % dianggap sehat atau baik. Jika nilai *Debt to asset ratio* tinggi maka pembiayaan utang akan meningkat sehingga menyulitkan usaha untuk mendapatkan pinjaman karena dikhawatirkan tidak mampu membayar kembali utang tersebut. Dengan asumsi proporsi rendah, maka pembiayaan sumber daya dengan utang lebih sedikit. Berikut hasil perhitungan data *Debt to Asset Ratio* pada Perusahaan BUMN Sub Sektor jasa konstruksi:

Tabel 4. 4.

Debt to Asset Ratio Sebelum Penerapan PSAK 73 Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019

(dalam kali)

No.	Kode Perusahaan	Tahun			Rata - rata Perusahaan
		2017	2018	2019	
1	PTPP	0,6591	0,6895	0,7072	0,6853
2	WIKA	0,6797	0,7093	0,6906	0,6932
3	ADHI	0,7928	0,7913	0,8128	0,7990
Rara- Rata/ tahun		0,7106	0,7301	0,7369	0,7258
Maksimum		0,7928	0,7913	0,8128	-
Minimum		0,6591	0,6895	0,6906	-

Sumber: www.idx.co.id/id, data diolah oleh penulis, tahun 2024

Tabel 4.4. merupakan data *debt to asset ratio* (DAR) sebelum penerapan PSAK 73 dari perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan *debt to asset ratio* sebelum adanya penerapan PSAK 73 mengalami fluktuasi. Dari tabel diatas nilai *debt to asset ratio* tertinggi sebelum penerapan PSAK 73 sebesar 0,8128 terjadi pada tahun 2019 pada perusahaan PT Adhi Karya Tbk. (ADHI) Sedangkan nilai *debt to asset ratio* terendah sebelum penerapan PSAK 73 sebesar 0,6591 terjadi pada tahun 2017 pada perusahaan PT PP (Persero) Tbk. (PTPP). Nilai rata-rata *debt to asset ratio* (DAR) pada tahun 2017 lebih kecil dibandingkan dengan Nilai rata-rata *debt to asset ratio* (DAR) tahun 2018 ($0,7106 < 0,7301$). Nilai rata-rata *debt to asset ratio* (DAR) pada tahun 2018 lebih kecil dibandingkan dengan Nilai rata-rata *debt to asset ratio* (DAR) 2019 ($0,7300 < 0,7370$), terdapat selisih

0,0195 untuk tahun (2017-2018) dan 0,0068 untuk tahun (2018-2019), hal ini dikarenakan adanya kenaikan total aset dan total liabilitas Perusahaan.

Tabel 4. 5.

Debt to Asset Ratio Sesudah Penerapan PSAK 73 Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi yang Terdaftar di BEI periode 2020-2022

(dalam kali)

No.	Kode Perusahaan	Tahun			Rata - rata Perusahaan
		2020	2021	2022	
1	PTPP	0,7381	0,7421	0,7427	0,7410
2	WIKA	0,7554	0,7487	0,7670	0,7570
3	ADHI	0,8537	0,8582	0,7793	0,8304
Rara- Rata/ tahun		0,7824	0,7830	0,7630	0,7761
Maksimum		0,8537	0,8582	0,7793	-
Minimum		0,7381	0,7421	0,7427	-

Sumber: www.idx.co.id/id, data diolah oleh penulis, tahun 2024

Tabel 4.5. merupakan data *debt to asset ratio* (DAR) sesudah penerapan PSAK 73 dari perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan *debt to asset ratio* sesudah adanya penerapan PSAK 73 mengalami fluktuasi. Dari tabel diatas nilai *debt to asset ratio* tertinggi sesudah penerapan PSAK 73 sebesar 0,8582 terjadi pada tahun 2021 pada perusahaan PT Adhi Karya Tbk. (ADHI) Sedangkan nilai *debt to asset ratio* terendah sesudah penerapan PSAK 73 sebesar 0,7381 terjadi pada tahun 2020 pada perusahaan PT PP (Persero) Tbk. (PTPP). Nilai rata-rata *debt to asset ratio* (DAR) pada tahun 2020 lebih kecil dibandingkan dengan Nilai rata-rata *debt to asset ratio* (DAR) tahun 2021 ($0,7824 < 0,7830$). Nilai rata-rata *debt to asset ratio* (DAR) pada tahun 2021 lebih besar dibandingkan dengan Nilai rata-rata *debt to asset ratio* (DAR) 2022 ($0,7830 > 0,7630$), terdapat selisih 0,0006 untuk tahun (2020-2021) dan 0,0200 untuk tahun (2021-2022), hal ini dikarenakan adanya kenaikan total aset.

4.1.3. Data Debt to Equity Ratio Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73 Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi yang Terdaftar di BEI Periode 2017 - 2022

Debt to equity ratio (DER) merupakan salah satu sub variabel dari rasio solvabilitas. Menurut Kasmir (2019) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Pengukuran yang dilakukan yaitu dengan membagi total kewajiban dengan total ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang kepada pihak ketiga (kreditur). Semakin tinggi *Debt to equity ratio* (DER) menunjukkan semakin besar total utang terhadap total ekuitas hal ini juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar. Berikut hasil perhitungan *debt to equity ratio* pada perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi:

Tabel 4. 6.
Debt to Equity Ratio sebelum penerapan PSAK 73 Pada Perusahaan BUMN Sub
 Sektor Jasa Konstruksi yang Terdaftar di BEI periode 2017-2019

(dalam kali)

No.	Kode Perusahaan	Tahun			Rata - rata Perusahaan
		2017	2018	2019	
1	PTPP	1,9335	2,2208	2,4148	2,1897
2	WIKA	2,1222	2,4405	2,2323	2,2650
3	ADHI	3,8268	3,7919	4,3430	3,9873
Rara- Rata/ tahun		2,6275	2,8178	2,9967	2,8140
Maksimum		3,8268	3,7919	4,3430	-
Minimum		1,9335	2,2208	2,2323	-

Sumber: www.idx.co.id/id, data diolah oleh penulis, tahun 2024

Tabel 4.6. merupakan *Debt to equity ratio* (DER) sebelum penerapan PSAK 73 dari perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan *Debt to equity ratio* sebelum adanya penerapan PSAK 73 mengalami fluktuasi. Dari tabel diatas nilai *debt to asset ratio* tertinggi sebelum penerapan PSAK 73 sebesar 4,3430 terjadi pada tahun 2019 pada perusahaan PT Adhi Karya Tbk. (ADHI) Sedangkan nilai *debt to equity ratio* terendah sebelum penerapan PSAK 73 sebesar 1,9335 terjadi pada tahun 2017 pada perusahaan PT PP (Persero) Tbk. (PTPP). Nilai rata-rata *Debt to equity ratio* (DER) pada tahun 2017 lebih kecil dibandingkan dengan Nilai rata-rata *Debt to equity ratio* (DER) tahun 2018 ($2,6275 < 2,81878$). Nilai rata-rata *Debt to equity ratio* (DER) pada tahun 2018 lebih kecil dibandingkan dengan Nilai rata-rata *Debt to equity ratio* (DER) 2019 ($2,8178 < 2,9967$), terdapat selisih 0,1902 untuk tahun (2017-2018) dan 0,1790 untuk tahun (2018-2019), hal ini dikarenakan adanya kenaikan total liabilitas dan total ekuitas Perusahaan.

Tabel 4. 7.
Debt to Equity Ratio sesudah penerapan PSAK 73 Pada Perusahaan BUMN Sub
 Sektor Jasa Konstruksi yang Terdaftar di BEI periode 2020-2022

(dalam kali)

No.	Kode Perusahaan	Tahun			Rata - rata Perusahaan
		2020	2021	2022	
1	PTPP	2,8176	2,8781	2,8872	2,8610
2	WIKA	3,0888	2,9797	3,2914	3,1199
3	ADHI	5,8332	6,0524	3,5317	5,1391
Rara- Rata/ tahun		3,9132	3,9701	3,2367	3,7067
Maksimum		5,8332	6,0524	3,5317	-
Minimum		2,8176	2,8781	2,8872	-

Sumber: www.idx.co.id/id, data diolah oleh penulis, tahun 2024

Tabel 4.7. merupakan data *Debt to equity ratio* (DER) sesudah penerapan PSAK 73 dari perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi dapat dilihat bahwa rata-

rata pertumbuhan *Debt to equity ratio* sesudah adanya penerapan PSAK 73 mengalami fluktuasi. Dari tabel diatas nilai *debt to asset ratio* tertinggi sesudah penerapan PSAK 73 sebesar 6,0524 terjadi pada tahun 2021 pada perusahaan PT Adhi Karya Tbk. (ADHI) Sedangkan nilai *debt to equity ratio* terendah sesudah penerapan PSAK 73 sebesar 2,8176 terjadi pada tahun 2020 pada perusahaan PT PP (Persero) Tbk. (PTPP). Nilai rata-rata *Debt to equity ratio* (DER) pada tahun 2020 lebih kecil dibandingkan dengan Nilai rata-rata *Debt to equity ratio* (DER) tahun 2021 ($3,9132 < 3,9701$). Nilai rata-rata *Debt to equity ratio* (DER) pada tahun 2021 lebih besar dibandingkan dengan Nilai rata-rata *Debt to equity ratio* (DER) 2022 ($3,9701 > 3,2367$), terdapat selisih 0,0569 untuk tahun (2020-2021) dan 0,7333 untuk tahun (2021-2022), hal ini dikarenakan adanya kenaikan total total ekuitas

4.1.4. Data Return on Assets Ratio Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73 Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi yang Terdaftar di BEI Periode 2017 - 2022

Return on asset (ROA) merupakan salah satu sub variabel dari rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2019) *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Pengukuran yang dilakukan yaitu dengan membagi laba bersih dengan total aset. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Dasar perbandingan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui apakah perusahaan menggunakan aset – aset yang dimilikinya secara optimal dengan tujuan untuk meningkatkan laba yang diperoleh. Berikut hasil perhitungan return on assets pada Perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi:

Tabel 4. 8.

Return on Assets sebelum penerapan PSAK 73 Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi yang Terdaftar di BEI periode 2017-2019

(dalam kali)

No.	Kode Perusahaan	Tahun			Rata - rata Perusahaan
		2017	2018	2019	
1	PTPP	0,0433	0,0373	0,0204	0,0337
2	WIKA	0,0286	0,0350	0,0422	0,0353
3	ADHI	0,0182	0,0214	0,0182	0,0193
Rara- Rata/ tahun		0,0301	0,0312	0,0269	0,0294
Maksimum		0,0433	0,0373	0,0422	-
Minimum		0,0182	0,0214	0,0182	-

Sumber: www.idx.co.id/id, data diolah oleh penulis, tahun 2024

Tabel 4.8. merupakan *Return on assets* (ROA) sebelum penerapan PSAK 73 dari perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan *Return on assets* sebelum adanya penerapan PSAK 73 mengalami

fluktuasi. Dari tabel diatas nilai *Return on assets* (ROA) tertinggi sebelum penerapan PSAK 73 sebesar 0,0433 terjadi pada tahun 2017 pada perusahaan PT PP (Persero) Tbk. (PTPP) Sedangkan nilai *Return on assets* terendah sebelum penerapan PSAK 73 sebesar 0,0182 terjadi pada tahun 2017 dan 2019 pada perusahaan PT Adhi Karya Tbk. (ADHI). Nilai rata-rata *Return on assets* (ROA) pada tahun 2017 lebih kecil dibandingkan dengan Nilai rata-rata *Return on assets* (ROA) tahun 2018 ($0,0301 < 0,0312$). Nilai rata-rata *Return on assets* (ROA) pada tahun 2018 lebih kecil dibandingkan dengan Nilai rata-rata *Return on assets* (ROA) 2019 ($0,0312 > 0,0269$), mengalami kenaikan 0,0012 untuk tahun (2017-2018) dan mengalami penurunan 0,0043 untuk tahun (2018-2019), hal ini dikarenakan adanya kenaikan laba bersih dan nilai aset.

Tabel 4. 9.

Return on Assets sesudah penerapan PSAK 73 Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi yang Terdaftar di BEI periode 2020-2022

(dalam kali)

No.	Kode Perusahaan	Tahun			Rata - rata Perusahaan
		2020	2021	2022	
1	PTPP	0,0050	0,0065	0,0063	0,0059
2	WIKA	0,0047	0,0031	0,0002	0,0027
3	ADHI	0,0006	0,0022	0,0044	0,0024
Rara- Rata/ tahun		0,0034	0,0039	0,0036	0,0037
Maksimum		0,0050	0,0065	0,0063	-
Minimum		0,0006	0,0022	0,0002	-

Sumber: www.idx.co.id/id, data diolah oleh penulis, tahun 2024

Tabel 4.9. merupakan data *Return on assets* (ROA) sesudah penerapan PSAK 73 dari perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan *Return on assets* sesudah adanya penerapan PSAK 73 mengalami fluktuasi. Dari tabel diatas nilai *Return on assets* tertinggi sesudah penerapan PSAK 73 sebesar 0,0065 terjadi pada tahun 2021 pada perusahaan PT PP (Persero) Tbk. (PTPP) Sedangkan nilai *Return on assets* terendah sesudah penerapan PSAK 73 sebesar 0,0002 terjadi pada tahun 2020 pada perusahaan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA). Nilai rata-rata *Return on assets* (ROA) pada tahun 2020 lebih kecil dibandingkan dengan Nilai rata-rata *Return on assets* (ROA) tahun 2021 ($0,0034 < 0,0039$). Nilai rata-rata *Return on assets* (ROA) pada tahun 2021 lebih besar dibandingkan dengan Nilai rata-rata *Return on assets* (ROA) 2022 ($0,0039 > 0,0036$), mengalami kenaikan 0,0005 untuk tahun (2020-2021) dan mengalami penurunan 0,0003 untuk tahun (2021-2022), hal ini dikarenakan laba yang didapat perusahaan tidak stabil.

4.1.5. Data Return on Equity Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73 Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi yang Terdaftar di BEI Periode 2017 – 2022

Return on equity (ROE) merupakan salah satu sub variabel dari rasio profitabilitas. Menurut Kasmir, *return on equity* merupakan rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan modal atau ekuitas suatu perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur berapa laba bersih yang dihasilkan untuk setiap rupiah yang diinvestasikan ke dalam total ekuitas. Semakin tinggi *return on equity*, maka semakin tinggi pula laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah yang diinvestasikan pada saham. Sebaliknya, Nilai *Return on Equity* (ROE) yang rendah menunjukkan semakin rendah jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang diinvestasikan dalam ekuitas. Berikut hasil perhitungan *return on equity* pada Perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi:

Tabel 4.10.

Return on Equity sebelum penerapan PSAK 73 Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi yang Terdaftar di BEI periode 2017-2019

(dalam kali)

No.	Kode Perusahaan	Tahun			Rata - rata Perusahaan
		2017	2018	2019	
1	PTPP	0,1270	0,1201	0,0697	0,1056
2	WIKA	0,0894	0,1204	0,1364	0,1154
3	ADHI	0,0881	0,1026	0,0973	0,0960
Rara- Rata/ tahun		0,1015	0,1144	0,1011	0,1057
Maksimum		0,1270	0,1204	0,1364	-
Minimum		0,0881	0,1026	0,0697	-

Sumber: www.idx.co.id/id, data diolah oleh penulis, tahun 2024

Tabel 4.10 merupakan *Return on Equity* (ROE) sebelum penerapan PSAK 73 dari perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan *Return on Equity* sebelum adanya penerapan PSAK 73 mengalami fluktuasi. Dari tabel diatas nilai *Return on Equity* tertinggi sebelum penerapan PSAK 73 sebesar 1,1364 terjadi pada tahun 2019 pada perusahaan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) Sedangkan nilai *Return on Equity* terendah sebelum penerapan PSAK 73 sebesar 0,0697 terjadi pada tahun 2019 pada perusahaan PT PP (Persero) Tbk. (PTPP). Nilai rata-rata *Return on Equity Ratio* (ROE) pada tahun 2017 lebih kecil dibandingkan dengan Nilai rata-rata *Return on Equity* (ROE) tahun 2018 ($0,1015 < 0,1144$). Nilai rata-rata *Return on Equity* (ROE) pada tahun 2018 lebih besar dibandingkan dengan Nilai rata-rata *Return on Equity* (ROE) tahun 2019 ($0,1144 > 0,1011$), mengalami kenaikan 0,0129 untuk tahun (2017-2018) dan mengalami penurunan 0,0132 untuk tahun (2018-2019), hal ini dikarenakan laba yang didapat perusahaan tidak stabil pada sebagian sampel penelitian.

Tabel 4. 11.

Return on Equity sesudah penerapan PSAK 73 Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi yang Terdaftar di BEI periode 2020-2022

(dalam kali)

No.	Kode Perusahaan	Tahun			Rata - rata Perusahaan
		2020	2021	2022	
1	PTPP	0,0190	0,0252	0,0247	0,0230
2	WIKA	0,0194	0,0123	0,0007	0,0108
3	ADHI	0,0043	0,0153	0,0199	0,0131
Rara- Rata/ tahun		0,0142	0,0176	0,0151	0,0156
Maksimum		0,0194	0,0252	0,0247	-
Minimum		0,0043	0,0123	0,0007	-

Sumber: www.idx.co.id/id, data diolah oleh penulis, tahun 2024

Tabel 4.11 merupakan data *Return on equity* (ROE) sesudah penerapan PSAK 73 dari perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan *Return on equity* sesudah adanya penerapan PSAK 73 mengalami fluktuasi. Dari tabel diatas nilai *Return on equity* tertinggi sesudah penerapan PSAK 73 sebesar 0,0252 terjadi pada tahun 2021 pada perusahaan PT PP (Persero) Tbk. (PTPP) Sedangkan nilai *Return on equity* terendah sesudah penerapan PSAK 73 sebesar 0,0007 terjadi pada tahun 2022 pada perusahaan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA). Nilai rata-rata *Return on equity* (ROE) pada tahun 2020 lebih kecil dibandingkan dengan Nilai rata-rata *Return on equity* (ROE) tahun 2021 ($0,0142 < 0,0176$). Nilai rata-rata *Return on equity* (ROE) pada tahun 2021 lebih besar dibandingkan dengan Nilai rata-rata *Return on equity* (ROE) 2022 ($0,0176 > 0,0151$), terdapat selisih 0,0034 untuk tahun (2020-2021) dan 0,7333 untuk tahun (2021-2022), mengalami kenaikan 0,0025 untuk tahun (2020-2021) dan mengalami penurunan 0,0020 untuk tahun (2021-2022), hal ini dikarenakan penurunan laba bersih dan ekuitas yang tidak seimbang pada sebagian sampel penelitian.

4.1.6. Data Total Asset Turnover Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73 Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi yang Terdaftar di BEI Periode 2017 - 2022

Total Asset Turnover (TATO) merupakan salah satu sub variabel dari rasio aktivitas. Menurut Kasmir (2019) *Total asset turnover* (TATO) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aset suatu perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset. pengukuran total asset turnover mengukur apakah perusahaan mengelola asetnya secara efektif. dapat menunjukkan apakah itu benar Lebih efisien dan efektif jika memilikinya, atau sebaliknya. Semakin tinggi rasio total assets turnover berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Berikut hasil perhitungan Total assets turnover pada perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi.

Tabel 4. 12.

Total Asset Turnover sebelum penerapan PSAK 73 Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi yang Terdaftar di BEI periode 2017-2019

(dalam kali)

No.	Kode Perusahaan	Tahun			Rata - rata Perusahaan
		2017	2018	2019	
1	PTPP	0,5146	0,4780	0,4168	0,4698
2	WIKA	0,5730	0,5261	0,4381	0,5124
3	ADHI	0,5349	0,5198	0,4192	0,4913
Rara- Rata/ tahun		0,5408	0,5080	0,4247	0,4912
Maksimum		0,5730	0,5261	0,4381	-
Minimum		0,5146	0,4780	0,4168	-

Sumber: www.idx.co.id/id, data diolah oleh penulis, tahun 2024

Tabel 4.12 merupakan *Total Asset Turnover* (TATO) sebelum penerapan PSAK 73 dari perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan *Total asset turnover* sebelum adanya penerapan PSAK 73 mengalami fluktuasi. Dari tabel diatas nilai *Total asset turnover* tertinggi sebelum penerapan PSAK 73 sebesar 0,4381 terjadi pada tahun 2019 pada perusahaan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) Sedangkan nilai *Total asset turnover* terendah sebelum penerapan PSAK 73 sebesar 0,4168 terjadi pada tahun 2019 pada perusahaan PT PP (Persero) Tbk. (PTPP). Nilai rata-rata *Total asset turnover* (TATO) pada tahun 2017 lebih besar dibandingkan dengan Nilai rata-rata *Total asset turnover* (TATO) tahun 2018 ($0,5408 > 0,5080$). Nilai rata-rata *Total asset turnover* (TATO) pada tahun 2018 lebih besar dibandingkan dengan Nilai rata-rata *Total asset turnover* (TATO) 2019 ($0,5080 < 0,4247$), terdapat penurunan sebesar 0,0329 untuk tahun (2017-2018) dan 0,0832 untuk tahun (2018-2019), hal ini dikarenakan adanya peningkatan nilai aset dan peningkatan nilai pendapatan untuk beberapa periode penelitian.

Tabel 4. 13.

Total Asset Turnover sesudah penerapan PSAK 73 Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi yang Terdaftar di BEI periode 2020-2022

(dalam kali)

No.	Kode Perusahaan	Tahun			Rata - rata Perusahaan
		2020	2021	2022	
1	PTPP	0,2961	0,3017	0,3284	0,3087
2	WIKA	0,2428	0,2567	0,2861	0,2619
3	ADHI	0,2842	0,2890	0,3388	0,3040
Rara- Rata/ tahun		0,2744	0,2824	0,3178	0,2915
Maksimum		0,2961	0,3017	0,3388	-
Minimum		0,2428	0,2567	0,2861	-

Sumber: www.idx.co.id/id, data diolah oleh penulis, tahun 2024

Tabel 4.13 merupakan data *Total Asset Turnover* (TATO) sesudah penerapan PSAK 73 dari perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan *Total asset turnover* sesudah adanya penerapan PSAK 73 mengalami fluktuasi. Dari tabel diatas nilai *Total asset turnover* tertinggi sesudah penerapan PSAK 73 sebesar 0,3388 terjadi pada tahun 2022 pada perusahaan PT Adhi Karya Tbk. (ADHI) Sedangkan nilai *Total asset turnover* terendah sesudah penerapan PSAK 73 sebesar 0,2428 terjadi pada tahun 2020 pada perusahaan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA). Nilai rata-rata *Total asset turnover* (TATO) pada tahun 2020 lebih kecil dibandingkan dengan Nilai rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) tahun 2021 ($0,2744 < 0,2824$). Nilai rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) pada tahun 2021 lebih kecil dibandingkan dengan Nilai rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) 2022 ($0,2824 > 0,3178$), terdapat kenaikan nilai rata-rata sebesar 0,0081 untuk tahun (2020-2021) dan 0,0354 untuk tahun (2021-2022), hal ini dikarenakan adanya kenaikan total aset dan penurunan total pendapatan yang tidak seimbang.

4.1.7. Data Fixed Asset Turnover Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73 Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi yang Terdaftar di BEI Periode 2017 - 2022

Fixed Asset Turnover (FATO) merupakan salah satu sub variabel dari rasio aktivitas. Menurut Kasmir (2019) *fixed asset turnover* menunjukkan sejauh mana aset tetap suatu perusahaan memiliki tingkat perputaran yang efektif dan dapat menunjang operasional perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Berikut hasil perhitungan *Fixed Asset Turnover* pada Perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi:

Tabel 4. 14.

Fixed Asset Turnover sebelum penerapan PSAK 73 Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi yang Terdaftar di BEI periode 2017-2019
(dalam kali)

No.	Kode Perusahaan	Tahun			Rata - rata Perusahaan
		2017	2018	2019	
1	PTPP	1,8107	1,6730	1,4352	1,6397
2	WIKA	2,4297	1,9878	1,3761	1,9312
3	ADHI	4,3115	3,3387	2,4687	3,3730
Rara- Rata/ tahun		2,8506	2,3332	1,7600	2,3146
Maksimum		4,3115	3,3387	2,4687	-
Minimum		1,8107	1,6730	1,3761	-

Sumber: www.idx.co.id/id, data diolah oleh penulis, tahun 2024

Tabel 4.14 merupakan data *Fixed Asset Turnover* (FATO) sebelum penerapan PSAK 73 dari perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan *Fixed asset turnover* sesudah adanya penerapan PSAK 73

mengalami fluktuasi. Dari tabel diatas nilai *Fixed asset turnover* tertinggi sebelum penerapan PSAK 73 sebesar 4,3115 terjadi pada tahun 2017 pada perusahaan PT Adhi Karya Tbk. (ADHI) Sedangkan nilai *Fixed asset turnover* terendah sebelum penerapan PSAK 73 sebesar 1,3761 terjadi pada tahun 2019 pada perusahaan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA). Nilai rata-rata *Fixed asset turnover* (FATO) pada tahun 2017 lebih besar dibandingkan dengan Nilai rata-rata *Fixed asset turnover* (FATO) tahun 2018 ($2,8506 < 2,3332$). Nilai rata-rata *Fixed asset turnover* (FATO) pada tahun 2018 lebih besar dibandingkan dengan Nilai rata-rata *Fixed asset turnover* (FATO) pada tahun 2019 ($2,3335 > 1,7600$), terdapat penurunan sebesar 0,5175 untuk tahun (2017-2018) dan 0,5732 untuk tahun (2018-2019), hal ini disebabkan kenaikan nilai aset tetap pertahun lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan nilai penjualan.

Tabel 4. 15.

Fixed Asset Turnover sesudah penerapan PSAK 73 Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi yang Terdaftar di BEI periode 2020-2022
(dalam kali)

No.	Kode Perusahaan	Tahun			Rata - rata Perusahaan
		2020	2021	2022	
1	PTPP	0,8099	0,7675	0,7503	0,7759
2	WIKA	0,8216	0,5531	0,6062	0,6603
3	ADHI	1,3478	1,3893	1,3037	1,3469
Rara- Rata/ tahun		0,9931	0,9033	0,8867	0,9277
Maksimum		1,3478	1,3893	1,3037	-
Minimum		0,8099	0,5531	0,6062	-

Sumber: www.idx.co.id/id, data diolah oleh penulis, tahun 2024

Tabel 4.15 merupakan data *Fixed Asset Turnover* (FATO) sesudah penerapan PSAK 73 dari perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan *Fixed Asset Turnover* sesudah adanya penerapan PSAK 73 mengalami fluktuasi. Dari tabel diatas nilai *Fixed Asset Turnover* tertinggi sebelum penerapan PSAK 73 sebesar 1,3893 terjadi pada tahun 2021 pada perusahaan PT Adhi Karya Tbk. (ADHI) Sedangkan nilai *Fixed Asset Turnover* terendah sesudah penerapan PSAK 73 sebesar 0,5531 terjadi pada tahun 2021 pada perusahaan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA). Nilai rata-rata *Fixed Asset Turnover* (FATO) pada tahun 2020 lebih besar dibandingkan dengan Nilai rata-rata *Fixed Asset Turnover* (FATO) tahun 2021 ($0,9931 > 0,9033$). Nilai rata-rata *Fixed Asset Turnover* (FATO) pada tahun 2021 lebih besar dibandingkan dengan Nilai rata-rata *Fixed Asset Turnover* (FATO) 2022 ($0,9033 > 0,8867$), terdapat penurunan sebesar 0,0898 untuk tahun (2020-2021) dan 0,0166 untuk tahun (2021-2022), hal ini disebabkan karena penurunan nilai penjualan

4.1.8. Data Current Ratio Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73 Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi yang Terdaftar di BEI Periode 2017 – 2022

Current Ratio (CR) merupakan salah satu sub variabel dari rasio likuiditas. Kasmir (2019) mengatakan bahwa *Current Ratio* (CR) merupakan rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Melalui rasio likuiditas, perusahaan dapat mengukur kemampuan manajemen perusahaan terhadap dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan, dan dana yang digunakan untuk melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan. Pihak eksternal tentunya akan bersedia meminjamkan dana atau mengambil utang jika suatu perusahaan mempunyai likuiditas yang tinggi. Berikut hasil perhitungan *Current ratio* pada Perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi:

Tabel 4. 16.

Current Ratio sebelum penerapan PSAK 73 Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi yang Terdaftar di BEI periode 2017-2019

(dalam kali)

No.	Kode Perusahaan	Tahun			Rata - rata Perusahaan
		2017	2018	2019	
1	PTPP	1,4450	1,4152	1,2774	1,3792
2	WIKA	1,3440	1,5417	1,3949	1,4269
3	ADHI	1,4074	1,3409	1,2377	1,3287
Rara- Rata/ tahun		1,3988	1,4326	1,3033	1,3782
Maksimum		1,4450	1,5417	1,3949	-
Minimum		1,3440	1,3409	1,2377	-

Sumber: www.idx.co.id/id, data diolah oleh penulis, tahun 2024

Tabel 4.16 merupakan *Current Ratio* (CR) sebelum penerapan PSAK 73 dari perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan *Current ratio* sebelum adanya penerapan PSAK 73 mengalami fluktuasi. Dari tabel diatas nilai *Current ratio* tertinggi sebelum penerapan PSAK 73 sebesar 1,5417 terjadi pada tahun 2018 pada perusahaan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA). Sedangkan nilai *Current ratio* terendah sebelum penerapan PSAK 73 sebesar 1,2377 terjadi pada tahun 2019 pada perusahaan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA). Nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) pada tahun 2017 lebih kecil dibandingkan dengan Nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) tahun 2018 ($1,3988 < 1,4326$). Nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) pada tahun 2018 lebih besar dibandingkan dengan Nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) tahun 2019 ($1,4326 < 1,3033$), mengalami kenaikan sebesar 0,0338 untuk tahun (2017-2018) dan penurunan nilai current ratio sebesar 0,1293 untuk tahun (2018-2019), hal ini dikarenakan adanya penurunan aset lancar dan peningkatan hutang lancar.

Tabel 4. 17.

Current Ratio sesudah penerapan PSAK 73 Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi yang Terdaftar di BEI periode 2020-2022

(dalam kali)

No.	Kode Perusahaan	Tahun			Rata - rata Perusahaan
		2020	2021	2022	
1	PTPP	1,2122	1,1190	1,2103	1,1805
2	WIKA	1,0863	1,0059	1,0968	1,0630
3	ADHI	1,1116	1,0152	1,2021	1,1096
Rara- Rata/ tahun		1,1367	1,0467	1,1697	1,1177
Maksimum		1,2122	1,1190	1,2103	-
Minimum		1,0863	1,0059	1,0968	-

Sumber: www.idx.co.id/id, data diolah oleh penulis, tahun 2024

Tabel 4.14 merupakan data Current Ratio (CR) sesudah penerapan PSAK 73 dari perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan Current ratio sesudah adanya penerapan PSAK 73 mengalami fluktuasi. Dari tabel diatas nilai Current ratio tertinggi sebelum penerapan PSAK 73 sebesar 1,2122 terjadi pada tahun 2020 pada perusahaan PT PP (Persero) Tbk. (PTPP). Sedangkan nilai Current ratio terendah sesudah penerapan PSAK 73 sebesar 1,0059 terjadi pada tahun 2020 pada perusahaan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA). Nilai rata-rata Current Ratio (CR) pada tahun 2020 lebih besar dibandingkan dengan Nilai rata-rata Current Ratio (CR) tahun 2021 ($1,1367 > 1,0467$). Nilai rata-rata Current Ratio (CR) pada tahun 2021 lebih kecil dibandingkan dengan Nilai rata-rata Current Ratio (CR) 2022 ($1,0467 < 1,1697$), mengalami penurunan nilai sebesar 0,0900 untuk tahun (2020-2021) dan kenaikan nilai current ratio sebesar 0,1231 untuk tahun (2021-2022), hal ini dikarenakan adanya peningkatan hutang lancar.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Analisis Data Statistik Deskriptif Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data yang berupa standar deviasi, nilai rata-rata, nilai maksimal dan nilai minimum. Berikut merupakan hasil statistik deskriptif untuk penelitian ini:

Tabel 4. 18.
Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR SEBELUM	3	,6853	,7990	,725833	,0634872
DAR SESUDAH	3	,7410	,8304	,776133	,0476724
DER SEBELUM	3	2,1897	3,9873	2,814000	1,0168049
DER SESUDAH	3	2,8610	5,1391	3,706667	1,2472595
ROA SEBELUM	3	,0193	,0353	,029433	,0088121
ROA SESUDAH	3	,0024	,0059	,003667	,0019399
ROE SEBELUM	3	,0960	,1154	,105667	,0097002
ROE SESUDAH	3	,0108	,0230	,015633	,0064825
TATO SEBELUM	3	,4698	,5124	,491167	,0213003
TATO SESUDAH	3	,2619	,3087	,291533	,0257706
FATO SEBELUM	3	1,6397	3,3730	2,314633	,9280884
FATO SESUDAH	3	,6603	1,3469	,927700	,3676103
CR SEBELUM	3	1,3287	1,4269	1,378267	,0491067
CR SESUDAH	3	1,0630	1,1805	1,117700	,0591673

(Sumber, output SPSS 26, data diolah penulis, 2024)

Tabel 4.18 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 3 sampel terdiri dari perusahaan BUMN Sub sektor jasa konstruksi selama 6 tahun dengan menggunakan laporan keuangan tahunan dari periode 2017-2022. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *debt to asset ratio* sebelum penerapan PSAK 73 memiliki nilai minimum 0,6853, nilai maksimum 0,7990, serta nilai rata-rata 0,725833 dan standar deviasi 0,0634872. *Debt to asset ratio* sesudah penerapan PSAK 73 memiliki nilai minimum 0,7410, nilai maksimum 0,8304, serta nilai rata-rata 0,776133 dan standar deviasi 0,0476724. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa *debt to asset ratio* sesudah penerapan PSAK 73 mengalami peningkatan dibandingkan dengan *debt to asset ratio* sebelum penerapan PSAK 73. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* sebelum penerapan PSAK 73 lebih baik daripada *debt to asset* sesudah penerapan PSAK 73.

Variabel *debt to equity* sebelum penerapan PSAK 73 memiliki nilai minimum 2,1897, nilai maksimum 3,9873, serta nilai rata-rata 2,814100 dan standar deviasi 1,0168049. *Debt to equity ratio* sesudah penerapan PSAK 73 memiliki nilai minimum 2,8610, nilai maksimum 5,1391, serta nilai rata-rata 3,706667 dan standar deviasi 1,2472595. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa *debt to equity ratio* sesudah penerapan mengalami peningkatan dibandingkan dengan *debt to equity ratio* sebelum penerapan PSAK 73, Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* sebelum PSAK 73 lebih baik daripada *debt to equity ratio* sesudah penerapan PSAK 73.

Variabel *return on assets* sebelum penerapan PSAK 73 memiliki minimum 0,0193, nilai maksimum 0,0353, serta nilai rata-rata 0,29433 dan standar deviasi 0,0088121. *Return on assets* sesudah penerapan PSAK 73 memiliki nilai minimum 0,0024, nilai maksimum 0,0059, serta nilai rata-rata 0,003667 dan standar deviasi 0,0019399. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa *return on assets* sesudah penerapan PSAK 73 mengalami penurunan dibandingkan dengan *return on assets* sebelum penerapan PSAK 73. Hal ini menunjukkan bahwa *return on assets* sebelum penerapan PSAK 73 lebih baik dari pada *return on assets* sesudah penerapan PSAK 73.

Variabel *return on equity* sebelum penerapan PSAK 73 memiliki minimum 0,0960, nilai maksimum 0,1154, serta nilai rata-rata 0,105667 dan standar deviasi 0,0097002. *Return on equity* sesudah penerapan PSAK 73 memiliki nilai minimum 0,0108, nilai maksimum 0,0230, serta nilai rata-rata 0,015633 dan standar deviasi 0,0064825. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa *return on equity* sesudah penerapan PSAK 73 mengalami penurunan dibandingkan dengan *return on equity* sebelum penerapan PSAK 73. Hal ini menunjukkan bahwa *return on equity* sebelum penerapan PSAK 73 lebih baik daripada *return on equity* sesudah penerapan PSAK 73.

Variabel Total asset turnover sebelum penerapan PSAK 73 memiliki minimum 0,4698, nilai maksimum 0,5124, serta nilai rata-rata 0,491167 dan standar deviasi 0,0213003. Total asset turnover sesudah penerapan PSAK 73 memiliki nilai minimum 0,2619, nilai maksimum 0,3087, serta nilai rata-rata 0,291533 dan standar deviasi 0,0257706. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa Total asset turnover sesudah penerapan PSAK 73 mengalami penurunan dibandingkan dengan Total asset turnover sebelum penerapan PSAK 73. Hal ini menunjukkan bahwa Total asset turnover sebelum penerapan PSAK 73 lebih baik daripada Total asset turnover sesudah penerapan PSAK 73.

Variabel Fixed asset turnover sebelum penerapan PSAK 73 memiliki minimum 1,6397, nilai maksimum 3,3730, serta nilai rata-rata 2,314633 dan standar deviasi 0,9280884. Fixed asset turnover sesudah penerapan PSAK 73 memiliki nilai minimum 0,6603, nilai maksimum 1,3469, serta nilai rata-rata 0,927700 dan standar

deviasi 0,3676103. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa fixed asset turnover sesudah penerapan PSAK 73 mengalami penurunan dibandingkan dengan fixed asset turnover sebelum penerapan PSAK 73. Hal ini menunjukkan bahwa fixed asset turnover sebelum penerapan PSAK 73 lebih baik dari pada fixed asset turnover selama penerapan PSAK 73.

Variabel Current ratio sebelum penerapan PSAK 73 memiliki minimum 1,3287, nilai maksimum 1,4269, serta nilai rata-rata 1,378267 dan standar deviasi 0,0491067. Current ratio sesudah penerapan PSAK 73 memiliki nilai minimum 1,0630, nilai maksimum 1,1805, serta nilai rata-rata 1,117700 dan standar deviasi 0,0591673. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa Current ratio penerapan PSAK 73 mengalami penurunan dibandingkan dengan Current ratio sebelum penerapan PSAK 73. Hal ini menunjukkan bahwa Current ratio sebelum pandemi penerapan PSAK 73 lebih baik daripada Current ratio selama penerapan PSAK 73.

4.2.2. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Shapiro wilk. Dasar pengambilan keputusan Uji Shapiro wilk yaitu bilamana signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal, sedangkan bila nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi data normal. Berikut merupakan hasil penguapan Shapiro wilk.

Tabel 4. 19.
Hasil Uji Normalitas Data
Shapiro Wilk
Tests of Normality

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
DAR SEBELUM	,802	3	,119
DER SEBELUM	,781	3	,071
ROA SEBELUM	,824	3	,174
ROE SEBELUM	1,000	3	,989
TATO SEBELUM	1,000	3	,990
FATO SEBELUM	,872	3	,301
CR SEBELUM	1,000	3	,969
DAR SESUDAH	,879	3	,322
DER SESUDAH	,834	3	,199
ROA SESUDAH	,814	3	,148
ROE SESUDAH	,885	3	,341
TATO SESUDAH	,824	3	,174
FATO SESUDAH	,872	3	,302
CR SESUDAH	,986	3	,773

(Sumber, output SPSS 26, data diolah penulis, 2024)

Tabel 4.19 merupakan output dari pengolahan data untuk uji normalitas dengan Uji *Shapiro willk*, didapatkan hasil bahwa *Debt to asset ratio* (DAR) sebelum penerapan PSAK 73 memiliki nilai signifikan sebesar 0,119 dan *debt to asset ratio* (DAR) sesudah penerapan PSAK 73 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,322. Berarti bahwa data *debt to asset ratio* (DAR) sebelum penerapan PSAK 73 berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,119 > 0,05$) sedangkan data data *debt to asset ratio* (DAR) sesudah penerapan PSAK 73 juga berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,322 > 0,05$)

Debt to equity ratio (DER) sebelum penerapan PSAK 73 memiliki nilai signifikan sebesar 0,071 dan *debt to equity ratio* (DER) sesudah penerapan PSAK 73 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,199. Dapat disimpulkan bahwa data *debt to equity ratio* (DER) sebelum penerapan PSAK 73 berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,071 > 0,05$) sedangkan untuk data data *debt to equity ratio* (DER) sesudah penerapan PSAK 73 juga berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,199 > 0,05$).

Return on asset (ROA) sebelum penerapan PSAK 73 memiliki nilai signifikan sebesar 0,174 dan *return on asset* (ROA) sesudah penerapan PSAK 73 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,148. Dapat di simpulkan bahwa data *return on asset* (ROA) sebelum penerapan PSAK 73 berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,174 > 0,05$) sedangkan untuk data data *return on asset* (ROA) setelah penerapan PSAK 73 juga berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,148 > 0,05$).

Return on equity (ROE) sebelum penerapan PSAK 73 memiliki nilai signifikan sebesar 0,989 dan *return on equity* (ROE) sesudah penerapan PSAK 73 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,341. Berarti bahwa data *return on equity* (ROE) sebelum penerapan PSAK 73 berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,989 > 0,05$) sedangkan untuk data data *return on equity* (ROE) sesudah penerapan PSAK 73 juga berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,3341 > 0,05$).

Total Asset Turnover (TATO) sebelum penerapan PSAK 73 memiliki nilai signifikan sebesar 0,990 dan *total assets turnover* (TATO) sesudah penerapan PSAK 73 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,174. Berarti bahwa data *total asset turnover* (TATO) sebelum penerapan PSAK 73 berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,990 > 0,05$) sedangkan untuk data data *total assets turnover* (TATO) sesudah penerapan PSAK 73 juga berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,174 > 0,05$).

Fixed Asset Turnover (FATO) sebelum penerapan PSAK 73 memiliki nilai signifikan sebesar 0,301 dan *fixed asset turnover* (FATO) sesudah penerapan PSAK 73 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,302. Berarti bahwa data *fixed asset turnover*

(FATO)sebelum penerapan PSAK 73 berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,301 > 0,05$) sedangkan untuk data data *fixed asset turnover* (FATO) sesudah penerapan PSAK 73 juga berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,302 > 0,05$).

Current Ratio (CR) sebelum penerapan PSAK 73 memiliki nilai signifikan sebesar 0,969 dan *current ratio* (CR) sesudah penerapan PSAK 73 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,773. Berarti bahwa data *current ratio* (CR) sebelum penerapan PSAK 73 berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,969 > 0,05$) sedangkan untuk data data *current ratio* (CR) sesudah penerapan PSAK 73 juga berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,773 > 0,05$). Dikarenakan semua data rasio yang digunakan peneliti berdistribusi normal maka digunakan Uji Paired Sample T-Test.

4.2.3. Pengujian Hipotesis

Paired sample t-test merupakan uji beda untuk mengukur dua sampel berpasangan. Menurut Ghozali (2018) uji paired sample t-test merupakan uji parametrik dimana uji t ini menggunakan data berdistribusi normal menganalisis sampel sebelum dan sesudah penelitian. Untuk pengambilan Keputusannya dengan pertimbangan kriteria sebagai berikut:

- Jika $\text{sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan.
- Jika $\text{sig} > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan

Tabel 4. 20.
Uji Paired Sample T-test

		Paired Samples Test							Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Paired Differences 95% Confidence Interval of the Difference		t	df	
					Lower	Upper			
Pair 1	DAR SEBELUM - DAR SESUDAH	-,0503000	,0168615	,0097350	-,0921863	-,0084137	-5,167	2	,035
Pair 2	DER SEBELUM - DER SESUDAH	-,8926667	,2424661	,1399879	-1,4949858	-,2903475	-6,377	2	,024
Pair 3	ROA SEBELUM - ROA SESUDAH	,0257667	,0080451	,0046448	,0057816	,0457518	5,547	2	,031
Pair 4	ROE SEBELUM - ROE SESUDAH	,0900333	,0126160	,0072838	,0586935	,1213732	12,361	2	,006
Pair 5	TATO SEBELUM - TATO SESUDAH	,1996333	,0459584	,0265341	,0854664	,3138003	7,524	2	,017
Pair 6	FATO SEBELUM - FATO SESUDAH	1,3869333	,5897738	,3405061	-,0781460	2,8520126	4,073	2	,055
Pair 7	CR SEBELUM - CR SESUDAH	,2605667	,0900687	,0520012	,0368236	,4843098	5,011	2	,038

(Sumber, output SPSS 26, data diolah penulis, 2024)

Tabel 4.16 merupakan output dari pengolahan data untuk uji Paired Sample t-Test. Berdasarkan output Pair 1, menunjukkan hasil bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) untuk debt to asset ratio sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,05 ($0,035 < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan antara nilai rata-rata debt asset ratio sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73.

Berdasarkan Output Pair 2, nilai Asymp. Sig (2-tailed) untuk debt to equity sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 sebesar 0,024 lebih kecil dari 0,05 ($0,024 < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan antara nilai rata - rata debt to equity ratio sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73.

Berdasarkan Output Pair 3, nilai Asymp. Sig (2-tailed) untuk return on assets sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 sebesar 0,031 lebih kecil dari 0,05 ($0,031 < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan antara nilai rata - rata return on assets ratio sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73.

Berdasarkan Output Pair 4, nilai Asymp. Sig (2-tailed) untuk return on equity sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan antara nilai rata - rata return on equity ratio sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73.

Berdasarkan Output Pair 5, nilai Asymp. Sig (2-tailed) untuk total asset turnover sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05 ($0,017 < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan antara nilai rata - rata total asset turnover sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73.

Berdasarkan Output Pair 6, nilai Asymp. Sig (2-tailed) untuk fixed asset turnover sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 sebesar 0,055 lebih besar dari 0,05 ($0,055 > 0,05$) yang berarti tidak terdapat perbedaan antara nilai rata - rata fixed asset turnover sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73.

Berdasarkan Output Pair 7, nilai Asymp. Sig (2-tailed) untuk current ratio sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 sebesar 0,038 lebih besar dari 0,05 ($0,038 < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan antara nilai rata - rata current ratio sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Debt to Asset Ratio Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73

Hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,035, lebih kecil dari 0,05 ($0,015 < 0,05$), maka H1 diterima. Yang berarti terdapat perbedaan debt to asset ratio (DAR) sebelum dan Sesudah penerapan PSAK 73 pada Perusahaan BUMN sub sektor jasa Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

Artinya terdapat perbedaan antara kemampuan perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi dalam pengelolaan aset yang didanai dari utang sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata *debt to asset ratio* (DAR) sebelum penerapan PSAK 73 yang dapat dilihat dari tabel 4.1 sebesar

73% dan sesudah penerapan PSAK 73 dapat dilihat dari tabel 4.2 sebesar 78 %, terdapat kenaikan pada nilai rata-ratanya yaitu sebesar 5%.

Hal ini disebabkan sesudah penerapan PSAK 73 liabilitas dan aset perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi meningkat secara bersamaan akibat kapitalisasi. Peningkatan *debt to asset ratio* (DAR) memberikan informasi bahwa, aset dari ketiga Perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi banyak didanai dan dipengaruhi oleh hutang. Nilai *debt to asset ratio* (DAR) menunjukkan bahwa hampir lebih dari setengah aset perusahaan dibiayai dengan cara yang berisiko, dan risiko akan meningkat apabila perusahaan jasa menerapkan PSAK 73. Semakin tinggi *debt to asset ratio*, maka semakin kurang baik keadaan perusahaan karena keuangan perusahaan yang diperoleh dari kreditur lebih besar dibandingkan dengan pengelolaan aset perusahaan.

Begitu juga sebaliknya semakin rendah *debt to asset ratio*, maka semakin baik keadaan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hellen dan Della Valencia (2023); Lestari, dkk (2022); dan Maulana dan Satria (2021) yang menyatakan pada penelitian tersebut bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *debt to asset ratio* (DAR) sebelum dan sesudah Penerapan PSAK 73 dan tidak sejalan dengan dengan penelitian Hidayat, dkk (2023) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *debt to asset ratio* (DAR) sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73.

4.3.2. Debt to Equity Ratio Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73

Hasil uji uji Paired Sample t -Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,024, lebih kecil dari 0,05 ($0,024 < 0,05$), maka H₂ diterima. Yang berarti terdapat perbedaan *debt to equity ratio* (DER) sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 pada perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

Artinya terdapat perbedaan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban yang didanai dari ekuitas atau modal sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73. Perbedaan tersebut terlihat dari nilai rata-rata *debt to equity ratio* (DER) sebelum penerapan yang dapat dilihat dari tabel 4.3 sebesar 281% dan sesudah penerapan dapat dilihat dari tabel 4.4 sebesar 371%, terdapat kenaikan pada nilai rata-ratanya yaitu sebesar 89%. Hal ini disebabkan karena sesudah penerapan PSAK 73, perusahaan melakukan penambahan total kewajiba lebih tinggi dibandingkan dengan total ekuitas, selain itu disebabkan laba yang diperoleh beberapa Perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi sesudah penerapan PSAK 73 mengalami penurunan. Penurunan laba tersebut mengakibatkan ekuitas perusahaan juga menurun, karena laba yang dibawa ke akun saldo laba pada ekuitas menjadi sedikit. Ekuitas yang digunakan sebagai penyebut pada *debt to equity ratio* sangat mempengaruhi hasil rasio ini. Semakin tinggi ekuitas yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah rasio yang dihasilkan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah ekuitas perusahaan, maka semakin tinggi rasio yang dihasilkan. Semakin tinggi *debt to equity ratio*, maka semakin kurang baik keadaan

perusahaan karena keuangan perusahaan yang diperoleh dari kreditur lebih besar dibandingkan dengan modalnya sendiri.

Begitu juga sebaliknya semakin rendah *debt to equity ratio*, maka semakin baik keadaan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hellen dan Della Valencia (2023); Sabrina dan Challen (2023); dan Lestari, dkk (2022) yang menyatakan pada penelitian tersebut bahwa terdapat perbedaan *debt to equity ratio* (DER) sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 dan tidak sejalan dengan dengan penelitian Andreas, dkk (2022); yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *debt to equity ratio* (DER) sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73.

4.3.3. Return on Assets Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73

Hasil uji uji Paired Sample t -Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,31, lebih kecil dari 0,05 ($0,031 < 0,05$), maka H3 diterima. Yang berarti terdapat perbedaan *return on assets* (ROA) sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 pada Perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

Ini berarti terdapat perbedaan antara kemampuan perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi dalam mengelola aset yang tersedia secara efisien untuk menghasilkan laba sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata *return on assets* (ROA) sebelum penerapan yang dapat dilihat dari tabel 4.5 sebesar 2,9% dan sesudah penerapan dapat dilihat dari tabel 4.6 sebesar 0,4%, terdapat penurunan pada nilai rata-ratanya yaitu sebesar 2,6%.

Hal ini disebabkan sesudah penerapan PSAK 73 munculnya beban penyusutan dan beban bunga pada laporan laba rugi akibat dari diakuinya aset hak guna. Pengakuan aset yang terjadi pada saat penerapan PSAK 73 mengakibatkan nilai beban perusahaan meningkat sehingga laba yang didapat perusahaan menjadi rendah atau turun. Penurunan rasio *return on assets* (ROA) memberikan informasi bahwa Perusahaan belum bisa mengelola aset yang dimilikinya secara efisien. Dengan tidak efisiennya Perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi menggunakan asetnya, maka perusahaan belum bisa mendapatkan laba yang maksimal. Semakin rendah nilai *return on assets* (ROA), maka semakin kurang baik perusahaan karena memperoleh tingkat pengembalian yang lebih rendah atas aset yang diinvestasikan.

Begitu juga sebaliknya semakin tinggi *return on assets*, maka semakin baik keadaan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hellen dan Della Valencia (2023); dan Rossy dan Faradilla (2022) yang menyatakan pada penelitian tersebut bahwa terdapat perbedaan *return on assets* (ROA) sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 dan tidak sejalan dengan dengan penelitian Hidayat, dkk (2023); Triyara dan Oktavia (2023); dan Sabrina dan Challen (2023) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *return on assets* (ROA) sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73.

4.3.4. *Return on Equity* Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73

Hasil uji uji Paired Sample t -Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,006, lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$), maka H4 diterima. Yang berarti terdapat perbedaan *return on equity* (ROE) sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 pada Perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

Artinya terdapat perbedaan antara kemampuan perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi dalam mengelolah ekuitas yang tersedia secara efisien untuk menghasilkan laba sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata *return on equity* (ROE) sebelum penerapan yang dapat dilihat dari tabel 4.7 sebesar 10,6% dan sesudah penerapan dapat dilihat dari tabel 4.8 sebesar 1,6%, terdapat penurunan pada nilai rata-ratanya yaitu sebesar 9%.

Hal ini disebabkan sesudah penerapan PSAK 73 penurunan laba bersih dan ekuitas yang tidak seimbang pada perusahaan. Penurunan laba bersih akibat dari munculnya beban penyusutan dan beban bunga pada laporan laba rugi yang menyebabkan total beban meningkat. Laba bersih yang rendah mengakibatkan nilai ekuitas perusahaan menurun, hal ini menyebabkan nilai *return on equity* mengalami penurunan yang pada nilai rata-ratanya. Semakin rendah nilai *return on equity* (ROE), maka semakin kurang baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari ekuitas yang diinvestasikan.

Begitu juga sebaliknya semakin tinggi return on assets, maka semakin baik keadaan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hellen dan Della Valencia (2023); Maulana dan Satria (2021); dan Safitri, dkk. (2019); dan yang menyatakan pada penelitian tersebut bahwa terdapat perbedaan *return on equity* (ROE) sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 dan tidak sejalan dengan dengan Sabrina dan Challen (2023); Salfadilla (2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *return on equity* (ROE) sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73.

4.3.5. *Total Asset Turnover* Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73

Hasil uji uji Paired Sample t -Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,017, lebih kecil dari 0,05 ($0,017 < 0,05$), maka H5 diterima. Yang berarti terdapat perbedaan *total asset turnover* (TATO) sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 pada Perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

Artinya terdapat perbedaan antara kemampuan perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi dalam mengelola aset yang tersedia secara efisien untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata *total asset turnover* (TATO) sebelum penerapan yang dapat dilihat dari tabel 4.9 sebesar 49% dan sesudah penerapan dapat dilihat dari tabel 4.10 sebesar 29%, terdapat penurunan pada nilai rata-ratanya yaitu sebesar 20%.

Hal ini disebabkan sesudah penerapan PSAK 73 penambahan total aset dikarenakan adanya penambahan aset sewa guna. Penambahan aset sewa guna tersebut belum dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Penurunan rasio *total asset turnover* (TATO) memberikan informasi bahwa Perusahaan belum bisa mengelola aset yang dimilikinya secara efisien. Dengan tidak efisiennya Perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi menggunakan asetnya, maka perusahaan belum bisa menghasilkan pendapatan yang maksimal. Semakin rendah nilai *total asset turnover* (TATO), maka semakin kurang baik kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan yang berarti hal ini menyebabkan perusahaan mendapatkan laba yang rendah.

Begitu juga sebaliknya semakin tinggi *total asset turnover*, maka semakin baik keadaan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sabrina dan Challen (2023) dan Nur, Zef, dan Rahayu (2023); yang menyatakan pada penelitian tersebut bahwa terdapat perbedaan *total asset turnover* (TATO) sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 dan tidak sejalan dengan dengan Tri Wulan (2022); dan Frisna (2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *total asset turnover* (TATO) sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73.

4.3.6. Fixed Asset Turnover Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73

Hasil uji uji Paired Sample t -Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,055, lebih besar dari 0,05 ($0,055 > 0,05$), maka H_0 ditolak. Yang berarti tidak terdapat perbedaan *fixed asset turnover* (FATO) sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 pada Perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

Artinya tidak terdapat perbedaan antara kemampuan perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi dalam mengelolah aset atau aktiva tetapnya yang tersedia secara efisien untuk menghasilkan pendapatan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata *fixed asset turnover* (FATO) sebelum penerapan yang dapat dilihat dari tabel 4.11 sebesar 231% dan sesudah penerapan dapat dilihat dari tabel 4.12 sebesar 93%, terdapat penurunan pada nilai rata-ratanya yaitu sebesar 139%. Walaupun *fixed asset turnover* mengalami fluktuasi sesudah penerapan PSAK 73 namun angka nilai rata-rata masih tergolong tinggi.

Yang berarti Perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi masih berupaya memanfaatkan aset yang dimiliki secara efisien untuk mendapatkan keuntungan. Penurunan nilai rasio disebabkan karena terdapat reklasifikasi aset sewa pembiayaan menjadi aset hak guna sehingga saldo aset tetap pada Perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi mengalami penurunan. Sehingga hal ini tidak terlalu mempengaruhi kinerja perusahaan. Semakin rendah nilai *fixed asset turnover* (FATO), maka semakin kurang baik kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset tetap yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan yang berarti hal ini menyebabkan perusahaan mendapatkan laba yang rendah.

Begitu juga sebaliknya semakin tinggi total asset turnover, maka semakin baik keadaan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Donny (2023); Frisna Adhi (2022) dan Zaenal (2022); yang menyatakan pada penelitian tersebut bahwa tidak terdapat perbedaan *fixed asset turnover* (FATO) sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73.

4.3.7. Current Ratio Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73

Hasil uji uji Paired Sample t -Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,038, lebih kecil dari 0,05 ($0,038 < 0,05$), maka H_7 diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan *current ratio* (CR) sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 pada Perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

Artinya terdapat perbedaan kemampuan BUMN subsektor jasa konstruksi dalam membayar kewajibannya lancarnya yang akan jatuh tempo sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73. Perbedaan tersebut terlihat dari nilai rata-rata *current ratio* yang dapat dilihat dari Tabel 4. 13, nilai *Current Ratio* (CR) sebelum penerapan PSAK 73 adalah sebesar 1,3782 kali, dan dari Tabel 4.14, nilai *Current Ratio* (CR) sesudah penerapan PSAK 73 adalah sebesar 1,3782 kali, terdapat penurunan pada nilai rata-rata yaitu sebesar 0,2605 kali. Semakin rendah *current ratio* maka semakin tidak baik keadaan perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan hanya mempunyai sedikit aset lancar untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Demikian pula, semakin tinggi rasio lancar, semakin baik situasi perusahaan

Menurunnya kemampuan membayar utang jangka pendek pada perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi disebabkan karena perusahaan melakukan penambahan jumlah kewajiban lancar khususnya pada komponen liabilitas sewa pada saat penerapan PSAK 73. liabilitas lancar bertambah bisa juga disebabkan karena adanya liabilitas jangka panjang yang hampir jatuh tempo sehingga harus diakui sebagai liabilitas lancar. Meskipun nilai rata-rata rasionya mengalami penurunan, namun nilai *current ratio* masih berada di atas 100% yang berarti kemampuan pembayaran utang jangka pendek BUMN sektor jasa konstruksi masih baik. Likuidnya suatu perusahaan ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan tersebut menutupi atau membayar utang jangka pendek dengan aset lancarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sabrina dan Challen (2023); Dewi dan Sri (2023); dan Rossy dan Faradilla (2022) yang menyatakan pada penelitian tersebut bahwa terdapat perbedaan *current ratio* (CR) sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 dan tidak sejalan dengan dengan penelitian Zaenal (2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *current ratio* (CR) sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73.

BAB V

SUMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum sesudah penerapan PSAK 73 pada perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa pada rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 hal ini disebabkan sesudah penerapan PSAK 73 liabilitas dan aset perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi meningkat secara bersamaan akibat kapitalisasi.
2. Hasil penelitian membuktikan pada rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 hal ini disebabkan karena perusahaan melakukan penambahan total ekuitas lebih banyak dibandingkan dengan total kewajiban, selain itu disebabkan laba yang diperoleh beberapa Perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi sesudah penerapan PSAK 73 mengalami penurunan.
3. Hasil penelitian membuktikan pada rasio *Return on Assets* (ROA) terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 hal ini disebabkan karena munculnya beban penyusutan dan beban bunga pada laporan laba rugi akibat dari diakuinya aset hak guna. Pengakuan aset yang terjadi pada saat penerapan PSAK 73 mengakibatkan nilai beban perusahaan meningkat sehingga laba yang didapat perusahaan menjadi rendah atau turun.
4. Hasil penelitian membuktikan pada rasio *Return on Equity* (ROE) terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 hal ini dikarenakan penurunan laba bersih dan ekuitas yang tidak seimbang pada perusahaan. Penurunan laba bersih akibat dari munculnya beban penyusutan dan beban bunga pada laporan laba rugi yang menyebabkan total beban meningkat. Laba bersih yang rendah mengakibatkan nilai ekuitas perusahaan menurun.
5. Hasil penelitian membuktikan pada rasio *Total Asset Turnover* (TATO) terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 hal ini dikarenakan adanya penambahan total aset dikarenakan adanya penambahan aset sewa guna. Penambahan aset sewa guna tersebut belum dapat meningkatkan pendapatan perusahaan.
6. Hasil penelitian membuktikan pada rasio *Fixed Asset Turnover* (FATO) tidak ada perbedaan yang antara sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 hal ini dikarenakan perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi mengelola aset tetapnya yang tersedia secara efisien untuk menghasilkan pendapatan.

7. Hasil penelitian membuktikan pada rasio *Current Ratio* (CR) terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 hal ini dikarenakan adanya penambahan jumlah kewajiban lancarnya khususnya pada komponen liabilitas sewa pada saat penerapan PSAK 73. liabilitas lancar bertambah bisa juga disebabkan karena adanya liabilitas jangka panjang yang hampir jatuh tempo sehingga harus diakui sebagai liabilitas lancar.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Akademis

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperluas penelitian dengan menggunakan periode data yang lebih lama, menambahkan jumlah sampel penelitian yang tidak hanya terfokus pada sektor infrastruktur dan sub sektor jasa konstruksi sajah dan penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan analisis kinerja keuangan dengan alat ukur rasio keuangan yang lain atau selain yang digunakan oleh peneliti. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan alat ukur *cash ratio* dan *quick ratio* pada rasio aktivitas guna memaksimalkan hasil dari penelitian terkait kesehatan keuangan perusahaan, serta menggunakan metode lain dengan tingkat generalisasi yang lebih tinggi.

5.2.2. Saran Praktis

Berdasarkan data hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan serta kesimpulan yang diperoleh maka dari itu peneliti memberikan saran Bagi perusahaan BUMN Sub Sektor jasa konstruksi sebagai berikut

1. Hal yang bisa dilakukan perusahaan BUMN Sub Sektor jasa konstruksi agar *debt to asset ratio* bisa bertumbuh lebih baik lagi dengan mengurangi utang yang dimiliki. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan cara mengurangi pembelian aset yang dimiliki perusahaan secara kredit guna untuk menghindari resiko kesulitan pembayaran di masa yang akan datang.
2. Hal yang bisa dilakukan perusahaan BUMN Sub Sektor jasa konstruksi agar *debt to equity ratio* bisa bertumbuh lebih baik lagi, perusahaan dapat mengurangi penggunaan utang sebagai sumber modal dalam membiayai aset atau kegiatan operasional perusahaan. Guna menghindari dampak negatif terhadap kondisi keuangan perusahaan.
3. perusahaan BUMN Sub Sektor jasa konstruksi harus tetap meningkatkan nilai *Return on asset* dengan cara meningkatkan total aset dan laba bersih. Diperlukan pengelolaan yang efektif dan efisien seluruh aset yang dimilikinya baik aset lancar maupun aset tetap sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar.
4. perusahaan BUMN Sub Sektor jasa konstruksi harus tetap meningkatkan nilai *return on equity* dengan cara meningkatkan kinerja manajemen dalam mengelola ekuitas perusahaan, meningkatkan penjualan perusahaan, serta meminimalisir biaya operasional perusahaan.
5. Hal yang bisa dilakukan perusahaan BUMN Sub Sektor jasa konstruksi agar

rasio *Total aset turnover* tetap stabil, perusahaan harus lebih mengoptimalkan penggunaan aset – aset yang dimiliki perusahaan baik aset lancar maupun aset tetap, untuk mengoptimalkan kegiatan operasional perusahaan guna meningkatkan volume penjualan untuk mendapatkan laba yang maksimal.

6. Hal yang bisa dilakukan perusahaan BUMN Sub Sektor jasa konstruksi agar rasio *fixed aset turnover tetap stabil*, perusahaan harus lebih mengoptimalkan penggunaan aset tetap yang dimiliki perusahaan, untuk mengoptimalkan kegiatan operasional perusahaan guna meningkatkan volume penjualan untuk mendapatkan laba yang maksimal.
7. Untuk meningkatkan nilai *current ratio* sebaiknya perusahaan BUMN Sub Sektor jasa konstruksi lebih meningkatkan lagi nilai aset lancar dan mengurangi kewajiban/utang lancar ditahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan PSAK 73 Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Aldemadra Nomorissa, T. (2021). Penerapan psak 73 terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa di bursa efek indonesia the application of psak 73 on the financial performance in service companies listed on the indonesia stock exchange. 7(2).
- Badan Usaha Milik Negara. Accessed: Sep. 30, 2023. [Online]. Available: <https://www.bumn.go.id/>
- Bursa Efek Indonesia. Accessed: Aug. 02, 2023. [Online]. Available: <https://www.idx.co.id/id>
- D. Christian, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sesudah Implementasi PSAK 73 Tentang Kapitalisasi Sewa (Studi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar dan Eceran di Indonesia),” Universitas Lampung, 2023. [Online]. Available: <http://digilib.unila.ac.id/>
- Dewi, & Sri Fadilah. (2023). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73 atas Sewa. Bandung Conference Series: Accountancy, 3(2), 803–811. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i2.8210>
- F. Pamungkas, “Tinjauan Atas Dampak Penerapan PSAK 73 Terhadap Profitabilitas PT Kimia Farma Tbk.,” 2022, [Online]. Available: <http://eprints.pknstan.ac.id/>
- Faisal, B. M., Ali, I. S., Agustina, V. Y., Masrohatin, S., Kiai, I. N., Achmad, H., & Jember, S. (2024). Implementasi psak 73 dalam pengelolaan pendapatan sewa aset pada pt kai daop ix jember implementation of psak 73 in managing asset rental income at pt kai daop ix jember. Pengabdian kepada masyarakat, 2(1).
- Ghozali, I. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, 9th ed. Universitas Diponegoro, 2018.
- Gusmaya, R., Fadilah Prodi Akuntansi, S., Ekonomi dan Bisnis, F., & Islam Bandung, U. (n.d.). Bandung Conference Series: Accountancy Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.1452>
- Hellen, A., & Valencia, D. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73. In 298 | Journal of UKMC National Seminar on Accounting Proceeding (Vol. 2, Issue 1).
- Hidayat, M., Selesti, J., Sahri, H., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Riau Kepulauan, U. (2023). Analisis dampak penerapan psak 73 sewa terhadap kinerja keuangan (Studi Kasus Pada PT.Aneka Tambang (Persero) Tbk.). Measurement, 17(2), 233–243. <https://www.antam.com/id/reports/financial-reports>
- IAI, Standar Akuntansi Keuangan: Bagian A, Cet.1. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2018.
- Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Ed. Rev. c. Depok: Rajawali Pers, 2019.

- Kustiani, N. A., Arfiansyah, Z., & Kusumawati, R. (2023, December 20). Impact of Implementation of PSAK 73 Leases on The Quality of Financial Information Company Registered in Indonesia. <https://doi.org/10.4108/eai.10-10-2023.2342203>
- Maulana, J., & Satria, M. R. (2021). Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 9(2), 169–178. <https://doi.org/10.17509/jpak.v9i2.37204>
- Mitsla Pradanti, A., Puji Lestari, U., & Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta, J. (2022). Azzahra Mitsla Pradanti. Utami Puji Lestari.
- P., Fauzi, A., & Yustiani, S. (n.d.). The 2nd Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB 2021) Universitas Widyagama Malang <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/WNCEB>
- Paskalis Ginting, A., Dwi Cahaya Permana, M., Firmansyah Prodi, A. D., Sektor Publik, A., Keuangan Negara STAN, P., Bintaro Utama, J., Manggu Tim, J., Pd Aren, K., & Tangerang Selatan, K. (n.d.). Penerapan PSAK 73 atas Profitabilitas, Struktur Modal dan Tangibility pada Perusahaan.
- Perum BULOG. Accessed: Jan. 02, 2024. [Online]. Available: <https://www.bulog.co.id/pojok-media/laporan-tahunan/>
- Perum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia. Accessed: Jan. 02, 2024. [Online]. Available: <https://www.airnavindonesia.co.id/laporan>
- Perum Percetakan Uang Republik Indonesia. Accessed: Jan. 02, 2024. [Online]. Available: <https://www.peruri.co.id/hubungan-investor/laporan-keuangan>
- Perum Perhutani. Accessed: Jan. 02, 2024. [Online]. Available: <https://www.perhutani.co.id/laporan/>
- Perum Perumnas. Accessed: Jan. 02, 2024. [Online]. Available: <https://perumnas.co.id/laporan-tahunan>
- Perusahaan Umum Damri. Accessed: Jan. 02, 2024. [Online]. Available: <https://damri.co.id/laporan-tahunan>
- Phajar Lestari, I., Lestari, I., Lina Kusrina, B., & Sapto Darmawati, S. (n.d.). ANALISIS PENGARUH PENERAPAN PSAK 73 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN BUMN SUB SEKTOR JASA KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 DAN 2020. 6(3), 2022. www.idx.co.id.
- Prof. Dr. Sugiyono, Metode penelitian dan pengembangan (research and development/R&D), Cetakan ke-4. Bandung: Alfabeta, 2019.
- PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Accessed: Oct. 05, 2023. [Online]. Available: <https://adhi.co.id/laporan-tahunan/>
- PT ASABRI (Persero). Accessed: Jan. 02, 2024. [Online]. Available: https://www.asabri.co.id/page/49/Laporan_Keuangan

- PT ASDP Indonesia Ferry (Persero). Accessed: Jan. 02, 2024. [Online]. Available: <https://www.asdp.id/laporan-tahunan>
- PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Accessed: Jan. 02, 2024. [Online]. Available: <https://dplk.jiwasraya.co.id/main/laporan/laporan-keuangan-dplk-jiwasraya>
- PT Aviasi Pariwisata Indonesia (Persero). Accessed: Jan. 02, 2024. [Online]. Available: <https://injourney.id/career/program/4>
- PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero). Accessed: Jan. 02, 2024. [Online]. Available: [https://ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/rancangan-regulasi/Pages/Laporan-Bulanan-Perusahaan-Perseroan-\(Persero\)-PT-Bahana-Pembinaan-Usaha-Indonesia.aspx](https://ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/rancangan-regulasi/Pages/Laporan-Bulanan-Perusahaan-Perseroan-(Persero)-PT-Bahana-Pembinaan-Usaha-Indonesia.aspx)
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Accessed: Jan. 02, 2024. [Online]. Available: <https://bankmandiri.co.id/web/ir/annual-reports>
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Accessed: Jan. 02, 2024. [Online]. Available: <https://www.bni.co.id/id-id/investor/laporan-keuangan>
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Accessed: Jan. 02, 2024. [Online]. Available: <https://bri.co.id/report>
- PT Bio Farma (Persero). Accessed: Jan. 01, 2014. [Online]. Available: <https://www.biofarma.co.id/id/annual-report>
- PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero). Accessed: Jan. 01, 2024. [Online]. Available: <https://www.bki.co.id/download-2-1.html>
- PT Danareksa (Persero). Accessed: Jan. 02, 2024. [Online]. Available: <https://danareksa.co.id/laporan/laporan-tahunan>
- PT Hutama Karya (Persero). Accessed: Jan. 02, 2024. [Online]. Available: <https://www.hutamakarya.com/laporan-tahunan>
- PT Indonesia Asahan Aluminium. Accessed: Jan. 01, 2024. [Online]. Available: <https://www.inalum.id/id/esg/hubungan-investor/laporan-tahunan>
- PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Accessed: Jan. 02, 2024. [Online]. Available: <https://investor-id.jasamarga.com/ar.html>
- PT Kereta Api Indonesia (Persero). Accessed: Jan. 02, 2024. [Online]. Available: <https://commuterline.id/informasi-publik/laporan-tahunan>
- PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. Accessed: Aug. 09, 2023. [Online]. Available: <https://www.krakatausteel.com/viewcontent/129>
- PT Len Industri (Persero). Accessed: Jan. 01, 2024. [Online]. Available: <https://www.len.co.id/media/laporan-tahunan/>
- PT Pelabuhan Indonesia (Persero). Accessed: Jan. 02, 2024. [Online]. Available: <https://www.pelindo.co.id/investor/laporan-tahunan>
- PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero), [Online]. Available: <https://www.pelni.co.id/laporan-tahunan>
- PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk., [Online]. Available: <https://www.ptpp.co.id/id/investor/laporan-perusahaan/laporan-tahunan>
- PT Perkebunan Nusantara III (Persero). (n.d.-b). Retrieved January 2, 2024, from <https://holding-perkebunan.com/laporan-tahunan/>

- PT Pertamina (Persero). Accessed: Jan. 01, 2024. [Online]. Available: <https://www.pertamina.com/id/dokumen/laporan-tahunan>
- PT Perusahaan Listrik Negara (Persero). Accessed: Jan. 01, 2024. [Online]. Available: <https://web.pln.co.id/stakeholder/laporan-tahunan>
- PT Pos Indonesia (Persero). Accessed: Jan. 02, 2024. [Online]. Available: <https://www.posindonesia.co.id/id/pages/unduh-laporan-tahunan>
- PT Produksi Film Negara (Persero). Accessed: Jan. 02, 2024. [Online]. Available: <https://pfn.co.id/>
- PT Pupuk Indonesia (Persero). Accessed: Jan. 02, 2024. [Online]. Available: <https://www.pupuk-indonesia.com/investor/annual-report>
- PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero). Accessed: Jan. 02, 2024. [Online]. Available: <https://idfood.co.id/p/laporan-tahunan>
- PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero). Accessed: Jan. 02, 2014. [Online]. Available: <https://indonesiare.co.id/id/investor-relations/annual-report>
- PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Accessed: Aug. 13, 2023. [Online]. Available: <https://www.sig.id/laporan-tahunan>
- PT Tabungan Negara (Persero) Tbk. Accessed: Jan. 02, 2024. [Online]. Available: <https://www.btn.co.id/>
- PT TASPEN (Persero). Accessed: Jan. 02, 2024. [Online]. Available: https://www.taspen.co.id/korporasi/tata_kelola_terintegrasi
- PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Accessed: Jan. 02, 2024. [Online]. Available: https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id_ID/page/ir-laporan-tahunan-150
- PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Accessed: Jan. 02, 2024. [Online]. Available: <https://investor.waskita.co.id/ar.html>
- Putri Yuliani, S., & Friya Purwa Setya, Y. (2022). Dampak Penerapan PSAK 73 (Atas Sewa) pada Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.
- Rahmawati, S. (2021). Penerapan psak 73 pada perusahaan pertambangan yang terdapat di bursa efek indonesia periode 2019 (Vol. 1, Issue 1).
- S P., & Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan, S. (n.d.). Analisis Penerapan PSAK 30 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Lessor Studi Kasus Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Permana Saputra dan Siti Ita Rosita.
- Sabrina, S., & Challen, A. E. (2023). Analisis perbandingan rasio keuangan sebelum dan sesudah penerapan psak 73 pada pt telekomunikasi indonesia (persero) tbk. *Jurnal pundi*, 7(1), 15. <https://doi.org/10.31575/jp.v7i1.439>
- Safitri, A., Lestari, U. P., & Nurhayati, I. (n.d.). Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Manufaktur, Pertambangan dan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. www.idx.co.id
- Saghira, T., & Oktavia, R. (2023). Analisis Pengaruh Perlakuan Sewa Terhadap Kebijakan Hutang Pada Maskapai Penerbangan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 2(2).

- T.Agung Prajanto,. (2020). -"Implementasi PSAK 73 Atas Sewa implementasi psak 73 atas sewa terhadap kinerja keuangan pada bumh yang terdaftar di bursa efek indonesia (Vol. 1, Issue 2). <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/jaka>
- Tjandra, R., Ratna Kristiana, D., Indraswono, C., Alvin Zhayyan, M., Ykpn, P., & Ykpn, S. (n.d.). Dampak implementasi psak 73 terhadap industri jasa penerbangan di indonesia. 6(2), 2022.
- Tri wulan Dhari, "Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di BEI 2019-2020," 2022, [Online]. Available: <http://eprints.pknstan.ac.id/>
- Wardoyo, D. U., Betharia, C., Raihanty, S., Ishak, A. C., & Noviyanti, S. (2023). Penerapan PSAK 73 Atas Sewa terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Industri Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020. SEIKO Journal of Management & Business, 6(1), 325–333.
- Wowor, B. C., Ilat, V., & Rondonuwu, S. (2019). Analisis penerapan psak no. 30 tentang sewa aset tetap pada pt. Nenggapratama internusantara the application analyze of psak no. 30 concerning leasing of fix asset at pt. Nenggapratama internusantara. Analisis. 2781 Jurnal EMBA, 7(3), 2781–2790.
- Z. Arifin, "Analisis Penerapan PSAK 73 Tentang Sewa Pada PT Wijaya Karya Tbk.," 2022, [Online]. Available: <http://eprints.pknstan.ac.id/>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ramadita Nur Alviyanti
Alamat : Kp Momonot RT 02, RW 11, Tlajung Udik,
Gunung Putri, Bogor, 16962
Tempat dan tanggal lahir : Gunungkidul, 16 Juli 2002
Agama : Islam
Pendidikan
• SD : SDN Tlajung Udik 03
• SMP : SMPN 1 Gunungputri
• SMS : SMK PGRI 2 Cibinong
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Juli 2024

Peneliti,

(Ramadita Nur Alviyanti)

LAMPIRAN

Lampiran 1

Debt to Asset Ratio Sebelum Penerapan PSAK 73 2017-2019

Nama Perusahaan	Periode	Sebelum Penerapan PSAK 73		
		Total Liabilitas	Total Aset	DAR
PT PP (Persero) Tbk.	2017	Rp 27.539.670.430.514	Rp 41.782.780.915.111	0,6591
	2018	Rp 36.233.538.927.553	Rp 52.549.150.902.972	0,6895
	2019	Rp 41.839.415.194.726	Rp 59.165.548.433.821	0,7072
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2017	Rp 31.051.949.689	Rp 45.683.774.302	0,6797
	2018	Rp 42.014.686.674	Rp 59.230.001.239	0,7093
	2019	Rp 42.895.114.167	Rp 62.110.847.154	0,6906
PT Adhi Karya Tbk.	2017	Rp 22.463.030.586.953	Rp 28.332.948.012.950	0,7928
	2018	Rp 23.833.342.873.624	Rp 30.118.614.769.882	0,7913
	2019	Rp 29.681.535.534.528	Rp 36.515.833.214.549	0,8128

Lampiran 2

Debt to Asset Ratio Sesudah Penerapan PSAK 73 2020-2022

Nama Perusahaan	Periode	Sesudah Penerapan PSAK 73		
		Total Liabilitas	Total Aset	DAR
PT PP (Persero) Tbk.	2020	Rp 39.465.460.560.026	Rp 53.472.450.650.976	0,7381
	2021	Rp 41.243.694.054.027	Rp 55.573.843.735.084	0,7421
	2022	Rp 42.791.330.842.172	Rp 57.612.383.140.537	0,7427
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2020	Rp 51.451.760.142	Rp 68.109.185.231	0,7554
	2021	Rp 51.950.716.634	Rp 69.385.794.346	0,7487
	2022	Rp 57.576.398.034	Rp 75.069.604.222	0,7670
PT Adhi Karya Tbk.	2020	Rp 32.519.078.179.194	Rp 38.093.888.626.552	0,8537
	2021	Rp 34.242.630.632.194	Rp 39.900.337.834.619	0,8582
	2022	Rp 31.162.625.753.138	Rp 39.986.417.216.654	0,7793

Lampiran 3

Debt to Equity Ratio Sebelum Penerapan PSAK 73 2017-2019

Nama Perusahaan	Periode	Sebelum Penerapan PSAK 73		
		Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER
PT PP (Persero) Tbk.	2017	Rp 27.539.670.430.514	Rp 14.243.110.484.597	1,9335
	2018	Rp 36.233.538.927.553	Rp 16.315.611.975.419	2,2208
	2019	Rp 41.839.415.194.726	Rp 17.326.133.239.095	2,4148
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2017	Rp 31.051.949.689	Rp 14.631.824.613	2,1222
	2018	Rp 42.014.686.674	Rp 17.215.314.565	2,4405
	2019	Rp 42.895.114.167	Rp 19.215.732.987	2,2323
PT Adhi Karya Tbk.	2017	Rp 22.463.030.586.953	Rp 5.869.917.425.997	3,8268
	2018	Rp 23.833.342.873.624	Rp 6.285.271.896.258	3,7919
	2019	Rp 29.681.535.534.528	Rp 6.834.297.680.021	4,3430

Lampiran 4

Debt to Equity Ratio Sesudah Penerapan PSAK 73 2020-2022

Nama Perusahaan	Periode	Sesudah Penerapan PSAK 73		
		Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER
PT PP (Persero) Tbk.	2020	Rp 39.465.460.560.026	Rp 14.006.990.090.950	2,8176
	2021	Rp 41.243.694.054.027	Rp 14.330.149.681.057	2,8781
	2022	Rp 42.791.330.842.172	Rp 14.821.052.298.363	2,8872
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2020	Rp 51.451.760.142	Rp 16.657.425.071	3,0888
	2021	Rp 51.950.716.634	Rp 17.435.077.712	2,9797
	2022	Rp 57.576.398.034	Rp 17.493.206.188	3,2914
PT Adhi Karya Tbk.	2020	Rp 32.519.078.179.194	Rp 5.574.810.447.358	5,8332
	2021	Rp 34.242.630.632.194	Rp 5.657.707.202.425	6,0524
	2022	Rp 31.162.625.753.138	Rp 8.823.791.463.516	3,5317

Lampiran 5

Return to Asset Sebelum Penerapan PSAK 73 2017-2019

Nama Perusahaan	Periode	Sebelum Penerapan PSAK 73		
		Laba Bersih	Total Aset	ROA
PT PP (Persero) Tbk.	2017	Rp 1.808.445.518.162	Rp 41.782.780.915.111	0,0433
	2018	Rp 1.958.993.059.360	Rp 52.549.150.902.972	0,0373
	2019	Rp 1.208.270.555.330	Rp 59.165.548.433.821	0,0204
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2017	Rp 1.308.466.060	Rp 45.683.774.302	0,0286
	2018	Rp 2.073.299.864	Rp 59.230.001.239	0,0350
	2019	Rp 2.621.015.140	Rp 62.110.847.154	0,0422
PT Adhi Karya Tbk.	2017	Rp 517.059.848.207	Rp 28.332.948.012.950	0,0182
	2018	Rp 645.029.449.105	Rp 30.118.614.769.882	0,0214
	2019	Rp 665.048.421.529	Rp 36.515.833.214.549	0,0182

Lampiran 6

Return to Asset Sesudah Penerapan PSAK 73 2020-2022

Nama Perusahaan	Periode	Sesudah Penerapan PSAK 73		
		Laba bersih	Total Aset	ROA
PT PP (Persero) Tbk.	2020	Rp 266.269.870.851	Rp 53.472.450.650.976	0,0050
	2021	Rp 361.421.984.159	Rp 55.573.843.735.084	0,0065
	2022	Rp 365.741.731.064	Rp 57.612.383.140.537	0,0063
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2020	Rp 322.342.513	Rp 68.109.185.231	0,0047
	2021	Rp 214.424.794	Rp 69.385.794.346	0,0031
	2022	Rp 12.586.435	Rp 75.069.604.222	0,0002
PT Adhi Karya Tbk.	2020	Rp 23.702.652.447	Rp 38.093.888.626.552	0,0006
	2021	Rp 86.499.800.385	Rp 39.900.337.834.619	0,0022
	2022	Rp 175.209.867.105	Rp 39.986.417.216.654	0,0044

Lampiran 7

Return to Equity Sebelum Penerapan PSAK 73 2017-2019

Nama Perusahaan	Periode	Sebelum Penerapan PSAK 73		
		Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
PT PP (Persero) Tbk.	2017	Rp 1.808.445.518.162	Rp 14.243.110.484.597	0,1270
	2018	Rp 1.958.993.059.360	Rp 16.315.611.975.419	0,1201
	2019	Rp 1.208.270.555.330	Rp 17.326.133.239.095	0,0697
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2017	Rp 1.308.466.060	Rp 14.631.824.613	0,0894
	2018	Rp 2.073.299.864	Rp 17.215.314.565	0,1204
	2019	Rp 2.621.015.140	Rp 19.215.732.987	0,1364
PT Adhi Karya Tbk.	2017	Rp 517.059.848.207	Rp 5.869.917.425.997	0,0881
	2018	Rp 645.029.449.105	Rp 6.285.271.896.258	0,1026
	2019	Rp 665.048.421.529	Rp 6.834.297.680.021	0,0973

Lampiran 8

Return to Equity Sesudah Penerapan PSAK 73 2020-2022

Nama Perusahaan	Periode	Sesudah Penerapan PSAK 73		
		Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
PT PP (Persero) Tbk.	2020	Rp 266.269.870.851	Rp 14.006.990.090.950	0,0190
	2021	Rp 361.421.984.159	Rp 14.330.149.681.057	0,0252
	2022	Rp 365.741.731.064	Rp 14.821.052.298.363	0,0247
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2020	Rp 322.342.513	Rp 16.657.425.071	0,0194
	2021	Rp 214.424.794	Rp 17.435.077.712	0,0123
	2022	Rp 12.586.435	Rp 17.493.206.188	0,0007
PT Adhi Karya Tbk.	2020	Rp 23.702.652.447	Rp 5.574.810.447.358	0,0043
	2021	Rp 86.499.800.385	Rp 5.657.707.202.425	0,0153
	2022	Rp 175.209.867.105	Rp 8.823.791.463.516	0,0199

Lampiran 9

Total Asset Turnover Sebelum Penerapan PSAK 73 2017-2019

Nama Perusahaan	Periode	Sebelum Penerapan PSAK 73		
		Pendapatan	Total Aset	TATO
PT PP (Persero) Tbk.	2017	Rp 21.502.259.604.154	Rp 41.782.780.915.111	0,5146
	2018	Rp 25.119.560.112.231	Rp 52.549.150.902.972	0,4780
	2019	Rp 24.659.998.995.266	Rp 59.165.548.433.821	0,4168
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2017	Rp 26.176.403.026	Rp 45.683.774.302	0,5730
	2018	Rp 31.158.193.498	Rp 59.230.001.239	0,5261
	2019	Rp 27.212.914.210	Rp 62.110.847.154	0,4381
PT Adhi Karya Tbk.	2017	Rp 15.156.178.074.776	Rp 28.332.948.012.950	0,5349
	2018	Rp 15.655.499.866.493	Rp 30.118.614.769.882	0,5198
	2019	Rp 15.307.860.220.494	Rp 36.515.833.214.549	0,4192

Lampiran 10

Total Asset Turnover Sesudah Penerapan PSAK 73 2020-2022

Nama Perusahaan	Periode	Sesudah Penerapan PSAK 73		
		Pendapatan	Total Aset	TATO
PT PP (Persero) Tbk.	2020	Rp 15.831.388.462.166	Rp 53.472.450.650.976	0,2961
	2021	Rp 16.763.936.677.996	Rp 55.573.843.735.084	0,3017
	2022	Rp 18.921.838.539.997	Rp 57.612.383.140.537	0,3284
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2020	Rp 16.536.381.639	Rp 68.109.185.231	0,2428
	2021	Rp 17.809.717.726	Rp 69.385.794.346	0,2567
	2022	Rp 21.480.791.864	Rp 75.069.604.222	0,2861
PT Adhi Karya Tbk.	2020	Rp 10.827.682.417.205	Rp 38.093.888.626.552	0,2842
	2021	Rp 11.530.471.713.036	Rp 39.900.337.834.619	0,2890
	2022	Rp 13.549.010.228.584	Rp 39.986.417.216.654	0,3388

Lampiran 11

Fixed Asset Turnover Sebelum Penerapan PSAK 73 2017-2019

Nama Perusahaan	Periode	Sebelum Penerapan PSAK 73		
		Pendapatan	Total Aset Tetap	FATO
PT PP (Persero) Tbk.	2017	Rp 21.502.259.604.154	Rp 11.874.931.819.223	1,8107
	2018	Rp 25.119.560.112.231	Rp 15.014.667.740.019	1,6730
	2019	Rp 24.659.998.995.266	Rp 17.181.989.904.009	1,4352
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2017	Rp 26.176.403.026	Rp 10.773.666.037	2,4297
	2018	Rp 31.158.193.498	Rp 15.674.505.374	1,9878
	2019	Rp 27.212.914.210	Rp 19.775.575.296	1,3761
PT Adhi Karya Tbk.	2017	Rp 15.156.178.074.776	Rp 3.515.276.811.871	4,3115
	2018	Rp 15.655.499.866.493	Rp 4.689.070.602.316	3,3387
	2019	Rp 15.307.860.220.494	Rp 6.200.677.936.528	2,4687

Lampiran 12

Fixed Asset Turnover Sesudah Penerapan PSAK 73 2020-2022

Nama Perusahaan	Periode	Sesudah Penerapan PSAK 73		
		Pendapatan	Total Aset Tetap	FATO
PT PP (Persero) Tbk.	2020	Rp 15.831.388.462.166	Rp 19.547.512.100.302	0,8099
	2021	Rp 16.763.936.677.996	Rp 21.842.075.403.753	0,7675
	2022	Rp 18.921.838.539.997	Rp 25.220.660.313.991	0,7503
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2020	Rp 16.536.381.639	Rp 20.128.239.488	0,8216
	2021	Rp 17.809.717.726	Rp 32.199.160.234	0,5531
	2022	Rp 21.480.791.864	Rp 35.434.809.525	0,6062
PT Adhi Karya Tbk.	2020	Rp 10.827.682.417.205	Rp 8.033.385.240.207	1,3478
	2021	Rp 11.530.471.713.036	Rp 8.299.394.908.402	1,3893
	2022	Rp 13.549.010.228.584	Rp 10.392.913.349.684	1,3037

Lampiran 13

Current Ratio Sebelum Penerapan PSAK 73 2017-2019

Nama Perusahaan	Periode	Sebelum Penerapan PSAK 73		
		Aset Lancar	Liabilitas Lancar	CR
PT PP (Persero) Tbk.	2017	Rp 29.907.849.095.888	Rp 20.697.217.178.882	1,4450
	2018	Rp 37.534.483.162.953	Rp 26.522.885.215.828	1,4152
	2019	Rp 38.948.536.283.067	Rp 30.490.992.843.527	1,2774
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2017	Rp 34.910.108.265	Rp 25.975.617.297	1,3440
	2018	Rp 43.555.495.865	Rp 28.251.951.385	1,5417
	2019	Rp 42.335.471.858	Rp 30.349.456.945	1,3949
PT Adhi Karya Tbk.	2017	Rp 24.817.671.201.079	Rp 17.633.289.239.294	1,4074
	2018	Rp 25.429.544.167.566	Rp 18.964.304.189.855	1,3409
	2019	Rp 30.315.155.278.021	Rp 24.493.176.968.328	1,2377

Lampiran 14

Current Ratio Sesudah Penerapan PSAK 73 2020-2022

Nama Perusahaan	Periode	Sesudah Penerapan PSAK 73		
		Aset Lancar	Liabilitas Lancar	CR
PT PP (Persero) Tbk.	2020	Rp 33.924.938.550.674	Rp 27.986.826.929.242	1,2122
	2021	Rp 33.731.768.331.331	Rp 30.145.580.969.254	1,1190
	2022	Rp 32.391.722.826.546	Rp 26.763.803.653.440	1,2103
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2020	Rp 47.980.945.725	Rp 44.168.467.736	1,0863
	2021	Rp 37.186.634.112	Rp 36.969.569.903	1,0059
	2022	Rp 39.634.794.697	Rp 36.135.331.415	1,0968
PT Adhi Karya Tbk.	2020	Rp 30.090.503.386.345	Rp 27.069.198.362.836	1,1116
	2021	Rp 31.600.942.926.217	Rp 31.127.451.942.313	1,0152
	2022	Rp 29.593.503.866.970	Rp 24.618.080.064.517	1,2021